PENERIMAAN TEMAN SEBAYA PADA KEBERADAAN SISWA INKLUSI DI SMA NEGERI 2 BUKITTINGGI

SKRIPSI

UIN
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

Acc dimunaqasyahkan
22/7-24
Fadhilla .Y.

Disusun Oleh :

Aisyah Bunga Aprilia

NIM 2619074

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEICH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

1445 H/2024M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Aisyah Bunga Aprilia dengan NIM 2619074 yang berjudul **Penerimaan Teman Sebaya Pada Keberadaan Siswa Inklusi di SMA Negeri 2 Bukittinggi**, menyatakan bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah* pada Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2024
Pembimbing

Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons
NIP.198510292011012013

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: AISYAH BUNGA APRILIA
NIM	: 2619074
Tempat/Tanggal Lahir	: Bukittinggi, 14 April 2000
Fakultas/Prodi	:Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	:**Penerimaan Teman Sebaya Pada Keberadaan Siswa Inklusi di SMA Negeri 2 Bukittinggi**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) dengan judul di atas benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dengan gelar keserjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2024



AISYAH BUNGA APRILIA
NIM. 2619074

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Penerimaan Teman Sebaya Pada Keberadaan Siswa Inklusi di SMA N 2 Bukittinggi**" yang disusun oleh **Aisyah Bunga Aprilia**, **NIM 2619074,** Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Tahun 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena yang terjadi di SMA N 2 Bukittinggi, yaitu terdapat beberapa siswa regular yang kurang menerima anak inklusi dari kondisi psikis, sosial dan aspek sosio- emosional, beberapa siswa regular lebih memilih berteman dengan siswa regular lainnya dibandingkan berteman dengan siswa inklusi, terdapat siswa inklusi yang cenderung menarik diri dari lingkungan sosial temannya dan menyibukkan diri pada hal yang dia senangi, terdapat prasangka siswa inklusi tidak mampu belajar dengan baik dan kurang memberikan kontribusi di sekolah layaknya siswa regular lainnya serta adanya siswa inklusi yang sering bertingkah laku berlebihan sehingga membuat teman- teman lainnya merasa risih dan cenderung takut akan tingkahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan siswa inklusi oleh teman sebaya di SMA N 2 Bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas inklusi yakni kelas X E.1, X E. 6, XI F.6, XII MIPA 4, XII IPS 1, XII IPS 3, XII IPS 4 dan XII Bahasa. Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan yaitu metode total sampling dengan pengambilan sampel sebesar 25% dari total populasi. Total sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 80 siswa di kelas inklusi yakni kelas X E.1, X E. 6 dan XI F.6 Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penerimaan teman sebaya yang tergolong tinggi. Hasil ini diperoleh dari data analisis kuantitatif deskriptif dimana persentase keseluruhan dari penerimaan teman sebaya berjumlah 69% dengan rata- rata 30,75 dan standar devisiasi 6. Dimana hal tersebut dapat terlihat bahwasanya di SMA N 2 Bukittinggi memiliki persentase penerimaan yang tergolong tinggi.

Kata Kunci: *Penerimaan Teman Sebaya, Siswa Inklusi*

Kata Pengantar



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerimaan Teman Sebaya Pada Keberadaan Siswa Inklusi di SMA Negeri 2 Bukittinggi". Sholawat beriringkan salam penulis sampaikan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman, skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan dan strata satu dalam Prodi Bimbingan dan Konseling.

Penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Teristimewa Orangtua tercinta Ibunda **Welly Yen Ariani** dan Ayahanda **Armen** yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan semangat serta selalui mengiri setiap langkah penulis dengan do'a, terimakasih banyak karena selalu memberikan semangat dan dorongan serta telah memberikan pengorbanan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum selaku Rektor UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Dr. Asyari, S. Ag. M. Si selaku wakil rektor I, Ibu Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd selaku wakil rektor II, dan Bapak Dr. Arman Husni, Lc., MA selaku wakil rektor III UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Bapak Dr. Iswantir M, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Dr. Rusdi, M. Si selaku wakil dekan I, Ibu Dr. Fadhilla Yusri, M. Pd, Kons selaku wakil dekan II dan Bapak Drs. H. Albaihaqi Anas, MA selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Dr. Fadhilla Yusri, M. Pd, Kons selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling, selaku dosen penasehat akademik, dan selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa sabar dalam memberikan nasehat dan arahan kepada penulis serta telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan dan juga bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran sehingga skripsi ini selesai
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawati Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan
5. Ibuk Yosi Dwi Anggreni S.P.d, M.Pd selaku Kepala SMA N 2 Bukittinggi yang telah bersedia menerima penulis di SMA N 2 Bukittinggi.
6. Ibu Neli Wardani, S.Pd, Syifa S.Pd dan Yuli Ratna Sari S. Pd serta guru Bk yang terkait yang telah bersedia memberi banyak bantuan selama penulis melakukan penelitian di SMA N 2 Bukittinggi.
7. Terima kasih kepada saudari-saudari penulis, Sandra Dewi, Ria Andriani, Engki Irawan, Yudhi Prasetya, Ryan Arridho Akbar, Fathya Laila Azzura, Deidra Khafiyya Ladisya yang telah menjadi pendengar yang baik bagi penulis dan menyemangati hingga sampai pada titik ini.
8. Teman-teman seperjuangan, Nadila Miftahul Jannah, Faiza Maulida, Selfi Nur Oktaviani, Derliani , Salwira Gadis, Lusiana Efendi S. Pd, Dia Sri Rafiqah S. Pd, Annisa Khaira Gusnaini, Adella Hafifah Fitri, dan teman-teman lain

khusunya kelas BK B angkatan 2019 di UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, terima kasih atas kerja sama, dukungan, serta semangat yang diberikan kepada penulis.

9. Terimakasih kepada Ramina dan Sakhiyul Ihsani yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis yang tidak mudah selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk dukungan, semangat, serta menjadi tempat untuk berkeluh kesah, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan penulis hingga proses penyusunan skripsi.
10. Terimakaih untuk diri sendiri, Aisyah Bunga Aprilia karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal kebaikan mereka dibalas dengan pahala yang setimpal oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini, baik dari segi isi maupun cara penelitiannya. Peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membagun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhiranya Peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta peneliti sendiri.

Bukittinggi, 2024



AISYAH BUNGA APRILIA
NIM. 2619074

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERNYATAAN ORISINILITAS

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 11
C. Batasan Masalah 12
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 14
G. Penjelasan Judul 14
H. Sistematika Penulisan 15

BAB II LANDASAN TEORI **17**

A. Penerimaan Teman Sebaya 17
   1. Pengertian Penerimaan Teman Sebaya 17
   2. Faktor-Faktor Penerimaan Teman Sebaya 18
   3. Ciri- Ciri Penerimaan Teman Sebaya 21
   4. Aspek-aspek Penerimaan Teman Sebaya 24
   5. Karakteristik Penerimaan Teman Sebaya 27
B. Siswa Inklusi 29
   1. Pengertian Siswa Inklusi 29
   2. Kategori Siswa Inklusi 31
C. Pendidikan Inklusi 34
   1. Pengertian Pendidikan Inklusi 34
   2. Karakteristik Pendidikan Inklusi 35
D. Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Siswa Inklusi 37
E. Penelitian Relevan 41
F. Kerangka Konseptual 43

BAB III METODE PENELITIAN **45**

A. Jenis Penelitian 45
B. Lokasi Penelitian 46
C. Populasi dan Sampel 46
D. Teknik Pengumpulan Data 49
E. Teknik Pengolahan Data 59

BAB 1V HASIL DAN PEMBAHASAN 63

A. Deskripsi Hasil Penelitian 63
B. Pembahasan 70

BAB V PENUTUP 73

A. Kesimpulan 73
B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 9
Tabel 3.1 Jumlah Populasi 47
Tabel 3.2 Jumlah Sampel 49
Tabel 3.3 Kisi- Kisi Angket Penerimaan Teman Sebaya 51
Tabel 3.4 Pedoman Alternatif Jawaban Angket 52
Tabel 3.5 Kriteria Validitas Isi dengan Aiken's V 53
Tabel 3.6 Rekapitulasi Penerimaan Teman Sebaya 53
Tabel 3.7 Keterangan Valid dan Tidak Valid pada Variabel X 56
Tabel 3.8 Data ICC Angket Penerimaan Teman Sebaya 58
Tabel 3.9 Realibilitas Penerimaan Teman Sebaya 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Rancangan Penelitian 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat SK Pembimbing 77
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Kampus 78
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah 79
Lampiran 4 : Lembar Validasi Pedoman Angket Oleh 3 Ahli 80
Lampiran 5: Tabulasi Uji Coba Angket 84
Lampiran 6 :Hasil Uji Validitas Isi dengan Rumus Aiken V 92
Lampiran 7: Hasil Uji Validitas Konstruk 93
Lampiran 8: Kisi-Kisi Angket Penelitian 97
Lampiran 9: Dokumentasi 104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inklusi sendiri merupakan suatu filosofi yang berartikan ruang kelas dan ruang bermasyarakat yang mengikutsertakan anak- anak dengan berbagi latar belakang dengan semua kebutuhan yang mereka perlukan. Inklusi merupakan suatu pola pikir mengenai bagaimana memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak dengan salah satu caranya yaitu belajar di kelas yang sama.[1] Inklusi sebagai wadah atau ruang nyata bagi setiap anak maupun siswa yang regular atau khusus untuk mendapatkan kesempatan dalam hal belajar di kelas yang sama. Sehingga dari pengertian diatas lahirlah sebuah kebijakan dalam dunia pendidikan yang dinamakan dengan pendidikan inklusi.

Pendidikan inklusi merupakan pemikiran yang dibawahi oleh kebijakan pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 70 tahun 2009 pendidikan inklusi bagi peserta didik yakni disediakan wadah oleh pemerintah bagi anak atau peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.[2] Sehingga dalam hal ini baik peserta didik regular maupun peserta didik khusus memiliki kesempatan yang

[1] Farah Arriani dkk, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022) Hal. 1

[2] Fadhilla Aqmara Mahandi, Alfi Rahmi, Iswantir& Hidayani Syam, *Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SMA N 2 Bukittinggi*, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 6 No. 2 Tahun 2022, Hal. 11127

sama untuk menempuh pendidikan yang sama rata yang kemudian disatukan dalam kelas inklusif.

Inklusif sendiri memiliki makna yang digunakan dalam mendeskripsikan penyatuan bagi anak maupun siswa yang memiliki kelainan (hambatan atau cacat) ke dalam program- program sekolah. Dimana inklusif ini berarti melibatkan setiap anak atau siswa baik yang memiliki hambatan maupun tidak dalam kehidupan sekolah secara menyeluruh. Selain itu inklusif juga memiliki arti penerimaan anak- anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial dan konsep baik visi dan misi dari sekolah.[3]

Pendidikan inklusif sebagai sistem layanan pendidikan yang menyamaratakan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah terdekat, di kelas biasa bersama dengan peserta didik yang seusianya. Dalam artian bahwasanya model pendidikan inklusi ini mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan berlandaskan kenyataan bahwasanya dalam masyarakat terdapat anak yang normal dan anak yang tidak normal. Pendidikan inklusi akan memberikan penyamarataan hak setiap peserta didik dengan tidak membeda- bedakan latar belakang suku, kondisi sosial, kemampuan ekonomi,

[3] J. David Smith, *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran, terj. Denis dan Enrica* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), Hal. 45

politik, keluarga, Bahasa, geografis tempat tinggal, jenis kelamin, agama serta perbedaan kondisi fisik atau mental.[4]

Hal serupa juga dijelaskan oleh UNESCO bahwasanya pendidikan inklusi sebagai suatu proses dalam hal merespon keberagaman yang dimiliki sejumlah peserta didik melalui peningkatakan dalam partisipasi pembelajaran, budaya, masyarakat serta mengurangi pengecualian dari tujuan pendidikan itu sendiri. Tentu saja dalam kegiatan ini akan diliputi perubahan dan modifikasi terkait isi, pendekatan, struktur, stategi dengan visi bersama dalam mencakup semua anak dari rentang usia yang tepat dan mampu bertanggung jawab dalam hal pengaturan untuk mendidik semua anak.[5]

Pendidikan inklusi khususnya di Indonesia telah dilaksanakan pada tahun 2000-an. Dimana secara resmi payung hukum yang mengatur segala bentuk layanan sekolah dalam kategori inklusi telah tertera di dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009. Penerapan pendidikan inklusi di Indonesia merupakan penerapan dari lima pilar Pancasila yang merupakan pilar sekaligus cita- cita yang didirikan atas dasar pondasi Bhineka Tunggal Ika yang sebagai suatu wujud pengakuan kebinekaan manusia baik kebhinekaan secara vertikal yang ditandai dengan perbedaan kecerdasan, kekuatan fisik, finansial, kepangkatan

[4] (Allen, 2002). *The Exceptional Child: Inclusion in Early Childhood Education* (4 ed.). USA: Delmar Cengage Learning (2002).

[5] UNESCO. *"Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All"*. (2005) Dalam http://unesdoc.unesco.org/images/0014/001402/140224e.pdf. (Dr. Irdamurni, 2019)

dan kemampuan pengendalian diri, sedangkan kebinekaan secara horizontal ditandai dengan perbedaan ras, suku bangsa, budaya, Bahasa, agama, tempat tinggal, daerah dan afiliasi politik. Hal ini berupaya dalam mengembankan misi tunggal sebagai makhluk Tuhan yang ada dimuka bumi.[6]

Dalam Permendiknas RI No. 70 tahun 2009 juga dikemukakan tujuan pendidikan inklusi itu sendiri yakni: a) memberikan kesempatan yang secara luas kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan hambatan sosial budaya atau memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa dalam hal memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuannya, b) pendidikan inklusi berupaya dalam hal mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keberanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik yang terlibat.

Tujuan tersebut dilandaskan pada pernyataan yang tertera di dalam Salamca dan Kerangka Aksi Pendidikan Kebutuhan Khusus dalam pasal 7 bahwasanya prinsip yang melandasi sekolah inklusi adalah selama memungkinkan semua peserta didik belajar secara bersama- sama tanpa adanya pandangan mengenai kesulitan ataupun perbedaan yang ada pada masing-masing diri mereka. Akan tetapi sekolah inklusi diharapkan mampu

[6] Dr. Irdamurni, M.Pd, *Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Kencana, 2019) Hal. 12

memandang dan merespon kebutuhan yang berbeda dari masing- masing siswanya sehingga muncul suatu penerimaan baik dari lingkungan sekolah, masyarakat maupun teman sebaya.

Penerimaan merupakan hal penting dalam membentuk pola tingkah laku. Penerimaan dalam hubungan teman sebaya akan mewarnai sikap dan perilaku individu dalam bersosialisasi di lingkungannya. Penerimaan teman sebaya ini tentu saja dibutuhkan oleh siswa inklusi dikarenakan siswa inklusi sangat memerlukan lingkungan sosial yang mendukung agar diakui keberadannya di lingkungan sosial.

Penerimaan akan menimbulkan suatu interaksi awal hubungan persahabatan atau hubungan *peer*. *Peer* merupakan individu yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang relatif sama. Dimana dalam kelompok pertemanan ini individu yang terlibat akan lebih mengenal satu sama lainnya yang dimana kelompok tersebut akan menjadi sumber informasi atau perbandingan antara individu satu dengan individu lainnya. Selain itu, kelompok *peer* tersebut juga akan membantu individu yang terlibat dalam hal memilih nilai- nilai yang akan mereka anut.

Menurut Hetherington & Parke, melalui teman sebaya, individu berusaha untuk diterima dengan baik dilingkungan sosialnya yang nantinya akan

menciptakan suatu penerimaan.[7] Penerimaan menurut Berk dalam Hurlock merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sehingga ia dihormati dan dihargai oleh anggota kelompok sebagai teman sosial yang berguna.[8]

Terkaitnya halnya penerimaan ini terdapat beberapa ciri- ciri yang menyebabkan individu dapat diterima dalam kelompok teman sebayanya menurut Hurlock yakni : bersifat ramah dan kooperatif, dapat menyesuaikan diri tanpa menimbulkan kekacauan, mengikuti peraturan yang ada, menerima dengan senang hati apa yang terjadi, memiliki hubungan baik dengan orang dewasa maupun anak- anak, bersikap baik terhadap orang lain, membagikan apa yang mereka miliki, memperlihatkan sikap adil terhadap anggota kelompok lain, merasa aman dalam status mereka, berpartisipasi dan menikmati aktivitas sosial, dan membuat perbandingan yang menyenangkan antara diri sendiri dan teman sebaya.[9]

Menurut Hasanah Ni'matuzahroh dan Nurhamidah bahwasanya sikap yang muncul yang diberikan siswa regular terhadap anak inklusi pada lingkungan sekolah adalah apa yang dirasakan dan dilihat oleh siswa regular terhadap keterbatasan anak inklusi atau ABK baik secara fisik, sosio- emosional, sosial maupun intelegensinaya hanya saat mereka dalam lingkungan yang sama saja.

---

[7] E.M. Hetherington & Parke R.D., *Child Psychology a Contemporary Viewpoint Fifth Edition*, (New York: McGraw-Hill Collage 1999)

[8] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (Alih Bahasa: Med Meitasari dan Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih)*, (Jakarta: Erlangga, 1997). Hal. 293

[9] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1* ed. 6, (Jakarta: Erlangga, 2018) h. 296

Sikap ini dapat berupa sikap positif maupun sikap negatif.[10] Penerimaan sosial dapat dicapai jika remaja atau individu yang terlibat mampu menyesuaikan diri terhadap harapan yang ada di dalam kelompok tersebut dimana tempat remaja ingin memperoleh identitas.

Hasil observasi awal penulis di SMA Negeri 2 Bukittinggi di sekolah tersebut terdapat beberapa orang siswa inklusi. Walaupun jumlah siswa inklusi tidak terlalu banyak di sekolah tersebut, akan tetapi keberadaan siswa inklusi di sekolah tersebut cukuplah mencolok. Selain melakukan observasi pada siswa inklusi, penulis juga melakukan observasi kepada beberapa siswa regular yang di dalam kelasnya tergabung siswa inklusi di dalamnya. Pada kegiatan belajar mengajar terlihat siswa regular bisa menerima kekurangan yang di miliki oleh temannya yang tergolong inklusi. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan PBM ada sebagian siswa regular yang membantu menjelaskan materi pembelajaran yang kurang dipahami oleh siswa inklusi kategori slow learner. Walaupun seringkali siswa regular kesulitan dalam menyederhanakan kata- kata yang disampaikan agar siswa inklusi tersebut dapat mengerti.[11]

Siswa regular yang memberikan sikap positif terhadap siswa inklusi adalah siswa yang menerima keterbatasan anak inklusi ketika mereka di dalam kelas

[10] Ni'matuzahroh, Uswatun Hasanah dan Yuni Nuhamidah, *Sikap Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus dan Kecenderungan Bullying di Kelas Inklusi*. Jurnal UNISIA, Vol XXXVII, No. 82 (2015)

[11] Observasi di SMAN 2 Bukittinggi pada tanggal 23 Februari 2023

seperti halnya belajar secara berkelompok dan membantu dalam menerangkan pelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan siswa yang memberikan sikap negatif cenderung melakukan penolakan dan tidak menerima keberadaan siswa berkebutuhan khusus, khusunya anak inklusi di lingkungannya seperti halnya terlihat tidak melibatkan siswa ABK untuk bermain bersama, melakukan adaptasi, sosialisasi dan cenderung melakukan pembullyan baik verbal maupun non verbal serta diasingkan dari kelompok teman sebaya.

Pendidikan inklusif di Indonesia mengalami perkembangan terutama para praktisi Pendidikan. Pendidikan inklusi kemudian meluas ke seluruh wilayah Indonesia, termasuk Pemerintah Kota Bukittinggi. Dalam Peraturan Daerah Bukittinggi No. 10 Tahun 2019 Pasal 11 dijelaskan bahwasanya penyandang disabilitas memperoleh pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus.[12]

Namun dalam penyelenggaraannya terdapat permasalahan dalam pelaksanaan sekolah berbasis inklusi di Kota Bukittinggi permasalahan meliputi belum terlaksana secara efektif karena terdapat kendala dalam penerapan kurikulum pendidikan berbasis inklusi, kurangnya guru pendamping khusus dalam mendampingi siswa ABK, kurangnya pembekalan kepada guru

[12]https://pjsimha.or.id/files/Peraturanperundangan/Peraturan%20Daerah%20Kota%20Bukittinggi%20No.%2010%20Tahun%202019%20tentang%20Penyandang%20Disabilitas.pdf (diakses pada tanggal 15 Agustus 2023)

terkait pelaksanaan pendidikan inklusif itu sendiri serta kurangnya penerimaan sosial yang di dapatkan siswa inklusi khususnya di lingkungan sekolah.[13]

Sehingga dari beberapa isu dan artikel penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu sebelumnya, penulis ingin mengkaji sikap dan perilaku sosial teman sebaya terhadap siswa inklusi di sekolah inklusi khususnya di sekolah SMAN 2 Bukittinggi.

Berdasarkan informasi dari data yang penulis peroleh dari pihak sekolah bahwasanya pada tahun ajaran 2022/ 2023 jumlah siswa maupun siswi yang tergolong dalam kategori inklusi di SMA Negeri 2 Bukittinggi berjumlah 9 orang.

Tabel 1.1

Data siswa inklusi di SMA Negeri 2 Bukittinggi

No.	Nama Siswa	Kelas	Kategori
1.	RA	X. E 1	Hiperaktif
2.	AZ	X. E 6	Slow Learner
3.	PZ	XI F 6	Tuna Netra
4.	RF	XII MIPA 4	Syndrom Asperger
5.	NU	XII IPS 1	Slow Learner
6.	FA	XII IPS 2	Slow Learner
7.	MA	XII IPS 3	Slow Learner
8.	RP	XII IPS 4	Slow Learner
9.	SR	XII Bahasa	Slow Learner

Sumber : Data Bimbingan Konseling SMA Negeri 2 Bukittinggi Tahun 2023

[13] Puja Friska & Reno Fernandes, *Implementasi Pendidikan Inklusif di SMA Negeri 3 Bukittinggi*, Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan Vol. 3. No. 2 Tahun 2020. Hal. 272

Berdasarkan hasil wawancara penulis di kelas inklusif SMA Negeri 2 Bukittinggi dengan salah satu guru BK di SMA Negeri 2 Bukittinggi dari data tersebut dipaparkan, siswa inklusi ketika jam istirahat terlihat lebih banyak menyibukkan dirinya dengan kegiatan yang disukainya dan kurang melibatkan diri dengan pergaulan teman sebaya. Kegiatan yang dilakukakan siswa inklusi tersebut seperti bermain *handphone,* terlihat berdiam diri di kelas, sibuk berkhayal dan berimajinasi, melakukan aktifitas lainnya sendiri dan sebagainya.[14]

Selain informasi yang didapatkan dari guru BK, penulis juga memperoleh informasi dari salah satu siswa inklusi yang berinisial FA. FA mengatakan bahwasanya dia sangat senang berinteraksi dengan teman- teman yang regular meskipun kadangkala ia tidak didengar ketika menceritakan hal- hal yang menarik menurutnya.

Sedangkan informasi yang peroleh dari teman sekelas FA, yakni MV dia mengatakan bahwasanya FA dikelas merupakan anak yang suka bercerita dengan teman sekelasnya, walaupun sering kali teman- teman regular lainnya tidak menghiraukan dan tidak mendengar apa yang disampaikan FA. Selain itu FA seringkali bercerita ketika teman yang lain sedang mengerjakan tugas yang

[14] Wawancara dengan guru BK, pada tanggal 12 Juni 2023

diberikan guru. Sehingga kadang kala membuat teman yang lain sedikit jengkel dan merasa terganggu dengan yang dilakukakan FA.

Hal lain juga di ungkapkan oleh FA, kadang kala MV bertingkah laku berlebihan dalam memperhatikan lawan jenis di kelasnya dikarenakan usia MV masih dalam masa pubertas yang menimbulkan ketertarikan dengan lawan jenis. Namun dengan demikian kadang kala membuat teman- teman lawan jenisnya meresa risih dan cenderung takut dengan perlakuan MV tersebut.[15]

Berdasarkan latar belakang tersebut Penulis tertarik untuk meneliti penerimaan anak inklusi oleh teman sebaya siswa kelas inklusif Tahun Ajaran 2022/ 2023 di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan di latar belakang Penulis membuat identifikasi masalah yang akan menjadi dasar penelitian sebagai berikut :

1. Terindikasi siswa regular kurang menerima anak inklusi dari kondisi psikis, sosial dan aspek sosio- emosional.
2. Terindikasi siswa regular lebih memilih berteman dengan siswa regular lainnya dibandingkan berteman dengan siswa inklusi.
3. Terindikasi siswa inklusi cenderung menarik diri dari lingkungan sosial teman sebayanya dan menyibukkan diri dengan kegiatan yang disukainya.

[15] Wawancara dengan siswa regular, pada tanggal 12 Juni 2023

4. Terindikasi prasangka dan anggapan bahwasanya siswa inklusi tidak mampu belajar dengan baik dan kurang memberikan kontribusi disekolah layaknya siswa regular lainnya.
5. Terindikasi siswa inklusi sering bertingkah laku berlebihan dalam memperhatikan lawan jenis di kelasnya. Sehingga membuat teman lainnya merasa risih dan cenderung takut.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini Penulis membatasi masalah yakni : Penerimaan Anak Inklusi Oleh Teman Sebaya di Kelas Inklusif Tahun Ajaran 2022/ 2023 di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka, masalah penelitian ini, maka Penulis mengambil rumusan masalah tentang seberapa tinggi penerimaan siswa inklusi oleh teman sebaya di kelas inklusif tahun ajaran 2022/ 2023 di SMA Negeri 2 Bukittinggi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui penerimaan siswa inklusi oleh teman sebaya di kelas inklusif SMA Negeri 2 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang dapat diberikan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

   Dalam hasil penelitian ini diharapkan siswa regular dapat memahami dan menerima dengan baik anak inklusi sebagai lingkungan teman sebaya. Serta diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan siswa sebagai peserta didik dan khususnya bagi penulis dapat mengembangkan pengetahuan tentang seberapa besar penerimaan anak inklusi oleh teman sebaya.

2. Manfaat praktis

   Hasil penelitian ini secara praktis bagi penulis adalah unutk memperoleh gelar sarjana pendidikan (SI) dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai seberapa besar penerimaan anak inklusi oleh teman sebaya.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul penelitian ini, maka arti kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu:

Penerimaan : Penerimaan menurut Tailor dalam Rakhmat, penerimaan diartikan sebagai kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan mengendalikan.[16] Jadi penerimaan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mampu berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain. Sedangkan penerimaan yang akan diteliti adalah penerimaan siswa inklusi oleh teman sebaya.

Siswa Inklusi : Inklusi secara umum adalah peserta didik berkebutuhan khusus yang mendapatkan pelayanan pendidikan utama di dalam kelas umum dan dibawah tanggung jawab guru- guru kelas umum. Sekolah inklusi adalah sekolah yang mengizinkan peserta didik dengan kebutuhan khusus untuk dapat belajar dikelas pendidikan umum.[17] Jadi siswa inklusi adalah peserta didik yang memiliki karakteristik unik yang memperoleh pelayanan pendidikan secara khusus.

Teman Sebaya : Teman sebaya adalah anak- anak yang memiliki tingkatan usia dan kematangan yang relatif sama.[18] Jadi teman sebaya

[16] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) Hal. 131

[17] H. Halil, *Perspektif Pengayaan Pendekatan Pendidikan Luar Biasa Terhadap Sekolah Inklusif dan Kurikulumnya*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2010)

[18] John W. Santrock, Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2 (Terjemahan: Sarah Genis B), (Jakarta: Erlangga, 2011) Hal. 277

adalah individu yang memiliki rentang usia yang sama diantaranya dan saling berinteraksi satu sama lainnya.

Berdasarkan uraian penjelasan judul secara keseluruhan sesuai pengertian perkata diatas maka dapat diperjelas bahwasanya penerimaaan siswa inklusi oleh teman sebaya memiliki hubungan yang terkait satu sama lainnya baik dalam hal memahami, berempati, menghargai dan menerima satu sama lainnya agar terjalin hubungan dan interaksi yang baik baik antara siswa regular maupun siswa ABK dalam ruang lingkup pendidikan yang sama serta usia yang relative sama diantara satu sama lain tanpa adanya perasaan membanding-bandingkan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, penulisan terbagi kedalam tiga bagian penulisan diantaranya :

BAB 1 : Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB 2 : Bab ini merupakan landasan teori tentang variabel yang akan diteliti diantaranya pengertian, penelitian yang relevan, kerangka teoritik dan hipotesis penelitian.

BAB 3 : Bab ini merupakan paparan tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data atau analisis.

BAB 4 : Bab ini merupakan hasil penelitian mengenai deskripsi hasil data dan pembahasan dari angket yang digunakan dalam pengumpulan data.

BAB 5 : Bab ini merupakan paparan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penerimaan Teman Sebaya

1. Pengertian Penerimaan Teman Sebaya

Penerimaan berasal dari Bahasa latin yakni *äccipere* yang berarti mengambil apa yang ditawarkan. Penerimaan didasarkan pada tindakan mengambil, meraih atau menangkap. Sedangkan menurut Tailor dalam Rakhmat, penerimaan diartikan sebagai kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan mengendalikan. [1]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerimaan merupakan suatu tindakan atau kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain yang dilandasi akan keyakinan dan beranggapan bahwasanya setiap orang itu memiliki derajat yang sama tanpa adanya penilaian baik buruknya sesorang dan saling menerima diri dan orang lain secara positif.

Penerimaan teman sebaya bermakna dipilihnya seseorang menjadi teman atau anggota kelompok untuk mengikuti suatu aktivitas dalam kelompok. Penerimaan teman sebaya menajdi satu indikator keberhasilan seseorang berperan dalam kelompok sosialnya. Dimana hal ini bertujuan

[1] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) Hal. 131

sebagai bentuk atau wujud menunjukkan derajat atas rasa suka anggota kelompok yang lainnya untuk bermain dengan dirinya.[2]

Penerimaan teman sebaya menjadi bagian terpenting dalam perkembangan psiko-sosial remaja. Penerimaan ini sangat erat kaitannya dengan hubungan sosial para remaja. Penerimaan ini akan menjadi dasar bagi remaja untuk mampu berinteraksi sosial dengan individu yang seusianya. Bagi Remaja yang dapat dan diterima dalam sebuah lingkungan dan hubungan pertemanan akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Sehingga pencapaian yang akan ia raih khususnya pada pencapaian disekolah akan menjadi lebih baik. Akan tetapi apabila remaja yang diasingkan dalam lingkungan pertemanan, remaja akan cenderung terlibat kepada perilaku yang melanggar aturan.

2. Faktor- Faktor Penerimaan Teman Sebaya

Andi Mappiare mengungkapkan adapun faktor- faktor yang mempengaruhi seorang remaja diterima dalam kelompok teman sebaya diantaranya :

a) Penampilan (*performance*), dan perbuatan meliputi antara lain; tampang yang baik, atau paling tidak rapi serta aktif dalam urusan-urusan kelompok.

[2] Rita Eka Izzaty, *Penerimaan Teman Sebaya Sebagi Indikator Kemampuan Penyesuian Diri: Arti Penting Pengembangan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Bimbingan Konseling (2013) Hal. 2- 3

b) Kemampuan pikir antara lain meliputi: memiliki inisiatif, banyak memikirkan kepentingan kelompok dan mengemukakan buah pikirannya.

c) Sikap, sifat, perasaan antara lain meliputi: bersikap sopan, memperhatikan orang lain, penyabar atau menahan marah jika berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan dirinya, suka menyumbangkan pengetahuannya pada orang lain terutama anggota kelompok yang bersangkutan.

d) Pribadi meliputi: jujur dan dapat dipercaya, bertanggung jawab dan suka menjalankan pekerjaannya mentaati peraturan-peraturan kelompok, mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam berbagai situasi dan pergaulan sosial.

e) Aspek lain meliputi; pemurah atau tidak pelit atau tidak kikir, suka berkejasama dan membantu anggota kelompok.[3]

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Gerungan, bahwasanya terdapat 2 faktor yang mempengaruhi seseorang diterima orang lain diantaranya :

a) Faktor sugesti, yakni dimana seseorang diberi pengaruh dari orang lain yang dimana sugesti itu didapatkan pula dari orang lain yang pada akhirnya seseorang yang dipengaruhi tersebut akan menerimanya secara sadar atau tidak sadar. Sugesti juga dikatakan sebagai bentuk

[3] Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)

dari proses dimana seseorang menerima suatu cara pandang atau pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa adanya kritik.

b) Faktor simpati, yakni perasaan dimana seseorang merasa tertarik dengan orang lain yang dimana hal tersebut timbul berdasarkan penilaian akan perasaan. Rasa ketertarikan ini tentu saja di dorong oleh keinginan memahami perasaan orang lain dan bekerja sama dengan orang lain.[4]

Selain pendapat di atas, hal lain juga dikemukakan oleh Melka, dkk yang dikemukakan oleh Elvida dan Yulia dalam jurnalnya menyebutkan bahwasanya salah satu faktor yang sangat memiliki peranan penting dalam penerimaan atau penolakan teman sebaya adalah kecerdasan emosi. Hal tersebut dikarenakan ketika seseorang menghadapi suatu permasalahan dalam kelompok teman sebaya salah satu yang dibutuhkan adalah kecerdasan emosi.[5]

Kecerdasan emosi ini tentu saja akan membantu individu dalam memecahkan persoalan dengan melakukan suatu pertimbangan yang matang agar hubungan yang terjalin dalam kelompok tetap terjalin dengan baik.

---

[4] DR. W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*. (Bandung: Rafika Aditama, 2004)

[5] Elvida Yusri dan Yulia Herawaty, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Pnerimaan Teman Sebaya Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid- 19, Journal of Islamic and Contemporary Psychology* Vol.1 No. 2 (2021) Hal. 98

Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat tokoh diatas pada umumnya faktor yang mempengaruhi seseorang diterima dalam kelompoknya didasarkan kepada penampilan yang dimiliki seseorang, sikap seseorang, kemampuan berpikir, sugesti serta simpati yang dimiliki seseorang ketika menilai dan memperhatikan orang yang dijadikan tolak ukur dalam penerimaan.

3. Ciri- Ciri Penerimaan Teman Sebaya

Menurut Erich Form dalam Calvin Spinger Hall yang dikemukakan oleh Sumiati dan Chairunnisa dalam jurnalnya disebutkan bahwa yang menjadi ciri- ciri penerimaan teman sebaya diantaranya :

a. Perasaan diterima oleh orang lain (*being accepted by another*)
b. Adanya rasa kepastian yang timbul dalam kelompok (*sense of certainty*)
c. Keamanan *(security*) Adanya rasa aman atau keamanan yang diciptakan oleh kelompok.
d. (*Rootedness*) rasa berakar yang dikontraskan dengan *anxiety incuded by individual* (kecemasan karena kesendirian).[6]

[6] Ati Sumiati dan Chairunnisa, *Hubungan Antara Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol. 8 N0. 2 (2010) Hal. 110

Menurut Mappiare, ciri- ciri seseorang yang diterima oleh kelompoknya ditentukan oleh :

a. Penampilan, penampilan yang menyenangkan untuk dilihat, sopan dan berpakaian menurut norma dalam kelompok menjadi ciri utama diterimanya seseorang dalam suatu kelompok. Penampilan ini juga didukung bagaimana individu sering terlibat dalam hal membantu orang lain, cekatan dalam bekerja serta mampu secara baik bergaul dalam kelompok tersebut.
b. Kemampuan berpikir, ditandai dengan individu memiliki hasil belajar atau prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan anggota kelompok lainnya, penuh dan kaya akan inisiatif dan cepat dalam mengambil suatu keputusan.
c. Sikap atau perasaan, dalam hal ini ciri seseorang diterima dalam suatu kelompok meliputi memperhatikan dan memahami orang lain, suka bergaul, senang akan humor serta dapat diharapkan dalam banyak hal yang dapat menunjang kerjasama yang dibutuhkan dalam kelompok.
d. Pribadi, hal ini menyangkut rasa percaya diri yang besar, cepat dalam menyesuaikan diri dalam berbagai macam situasi, mudah bekerjasam dengan siapa saja serta sportif dan jujur.[7]

[7] Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)

Sedangkan menurut Hurlock, ciri- ciri yang menyebabkan individu dapat diterima dalam kelompok teman sebayanya menurut Hurlock yakni : bersifat ramah dan kooperatif, dapat menyesuaikan diri tanpa menimbulkan kekacauan, mengikuti peraturan yang ada, menerima dengan senang hati apa yang terjadi, memiliki hubungan baik dengan orang dewasa maupun anak- anak, bersikap baik terhadap orang lain, membagikan apa yang mereka miliki, memperlihatkan sikap adil terhadap anggota kelompok lain, merasa aman dalam status mereka, berpartisipasi dan menikmati aktivitas sosial, dan membuat perbandingan yang menyenangkan antara diri sendiri dan teman sebaya.[8]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya ciri-ciri penerimaan teman sebaya didasari pada 4 poin penting diantaranya yaitu perasaan diterima oleh orang lain dalam kelompok, adanya rasa kepastian yang diperoleh, adanya rasa keamanan dalam hal melindungi anggota kelompok dan yang terakhir adanya rasa keberakaran atau kekuatan yang didasarkan pada kecemasan karena kesendirian yang dirasakan.

[8] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*,ed.6 (Jakarta: Erlangga, 2018) h.296

4. Aspek Penerimaan Teman Sebaya

Berk dan Lery aspek penerimaan menyangkut kepada hal- hal sebagai berikut :

a. Penerimaan mengacu kepada bagaimana seseorang atau individu melihat serta memandang sejauh mana seseorang dianggap dan diakui sebagai individu sosial yang positif.[9]
b. Penerimaan mengacu kepada terdapat sinyal dari orang lain yang menginginkan seseorang untuk dijadikan partner dalam suatu hubungan yang dijalin.[10]

Sedangkan menurut Arslan dan Shahbaz, terdapat 3 aspek yang mempengaruhi penerimaan sosial diantaranya :

a) Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Keterampilan sosial merupakan suatu kebutuhan dari individu untuk mampu membangun suatu komunikasi secara timbal balik dan sehat dengan orang lain. Remaja yang memiliki keterampilan sosial yang memadai dapat membangun komunikasi yang postif.

[9] L.E Berk, *Child Development Through The Lisepan* 5th edition, (Person: Boston, 2009)
[10] M. R. Leary, *Affilliation, Acceptance and Belonging, In S.T. Fiske, D.T. Gilbert & G. Lindzey (Eds), Handbook of Social Psychology* (5th Ed., Vol. 2 pp. 864-897), (New York, NY: Wiley, 2010)

Keterampilan sosial juga turut menjadi suatu bagian dari syarat untuk tercapainya suatu keberhasilan akademis. Keterbatasan dalam keterampilan sosial ini juga dapat mengurangi penerimaan sosial anak dengan menggabungkan keberhasilan akademis yang lebih rendah dan masalah yang berkaitan dengan perilaku.

b) Perilaku Siswa *(Behaviour of the student)*

Perilaku siswa ini mengacu secara langsung kepada siswa yang tergolong pada anak berkebutuhan khusus yang biasanya memiliki perilaku berbeda dengan siswa normal lainnya. Dimana siswa yang tergolong ABK akan lebih sulit melakukan banyak hal dibandingkan siswa normal, bahkan seringkali mereka bisa saja mengganggu serta membanhayakan teman mereka bahkan diri mereka sendiri. Perilaku ini tentu saja mempengaruhi hubungan komunikasi siswa yang berkebutuhan khusus dengan teman sebaya menjadi negative. Sehingga hal ini tentu saja secara tidak langsung akan mempengaruhi penerimaan sosial anak tersebut.

c) Sikap Teman Sebaya *(Peer Attitude)*

Sikap teman sebaya disini mengarah pada bagaimana seseorang mampu menunjukkan respon berupa sikap kepada temannya. Melalui sikap yang positif maupun sikap yang negatif.

> Dari kedua sikap inilah akan membentuk suatu pendekatan ketika muncul sikap positif, maka pendekatan positif pun akan terjalin antara siswa reguler dengan siswa yang berkebutuhan khusus. Sedangkan sikap negatif akan menimblkan penolakan sosial dari siswa normal atau reguler. Sikap negative yang ditimbulkan ini tentunya akan mempengaruhi keberhasilan anak berkebutuhan khusus dalam hal adaptasi sosial dan emosional, perilaku intra kelas dan sikap terhadap sekolah dan diri mereka sendiri.[11]

Berdasarkan pandangan serta pendapat Parker dan Asher, membagi beberapa aspek penerimaan untuk menguji apakah pertemanan anak- anak yang tidak diterima dengan baik berbeda dengan anak- anak yang diterima dengan baik berlandaskan pada enam aspek yang meliputi :

a. *Validation and caring*, yakni menguji sejauh mana hubungan tersebut ditandai dengan kepedulian, dukungan dan perhatian.
b. *Conflict and betrayal,* yakni mengukur sejauh mana hubungan tersebut ditandai oleh argument, perselisihan, rasa jengkel dan ketidakpercayaan.

[11] Arslan, E & Sahbaz, U. *A study to develop a scale determining the social acceptance level of special-needs students, participacing in inclusion practice*. Academic Journal Faculty of Education, No. 7 Vol. 29 (2012) Hal. 651-662

c. *Companionship and recreation*, mengukur sejauh mana teman- teman menghabiskan waktu yang menyenangkan bersama- sama didalam atau diluar sekolah.

d. *Help and guidance*, mengukur sejauhmana usaha dari teman- teman untuk membantu satu sama lainnya saat menghadapi tugas rutin atau tugas yang menantang.

e. *Conflict resolution*, mengukur sejauhmana perbedaan pendapat dalam hubungan diselesaikan secara efisien dan adil.[12]

5. Karakteristik Penerimaan Teman Sebaya

Menurut Sumiati dan Chairunnisa terdapat beberapa karakteristik dari anak – anak yang diterima/ diabaikan/ ditolak oleh teman sebaya yaitu :

a) Diterima meliputi kooperatif, berinteraksi positif, mampu memulai interaksi, mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri, memahami ekspresi emosional, menunjukkan keprihatinan sosial untuk sesama, mampu berkomunikasi secara efektif, bahagia, dapat diandalkan, penuh kasih sayang, perhatian, baik – tenang, rendah hati terhadap pujian, cerdas, ramah, percaya diri,

[12] J.G.Parker and S.R. Asher, *Friendship and Friendship Quality in Middle Childhood : Links With Peer Group Acceptance and Feelings of Loneliness and Social Dissatisfaction*. Journal of Developmental Psychology. America : APA Inc. Vol.29.No.4. (1993). Hal. 612-613

menarik secara fisik, kemampuan atletik, perilaku prososial dan memiliki reputasi sosial positif.

b) Ditolak/ diabaikan meliputi pemalu, menarik diri dari pergaulan, tidak jujur, sikap tidak mendukung ketika kehilangan, tidak mampu memulai interaksi, tidak terampil secara sosial, tidak mamou menafsirkan keadaan emosional orang lain, cengeng, mengganggu, sombong terhadap pujian, suka mengatur, agresif, berbeda secara fisik dan tingkah laku serta akademik dan memiliki reputasi sosial negatif.[13]

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi karakteristik penerimaan teman sebaya dilihat pada sikap kooperatif, berinteraksi positif, mempu memulai interaksi, mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri, memahami ekspresi emosional, menunjukkan keprihatinan sosial untuk sesama, mampu berkomunikasi secara efektif, bahagia, dapat diandalkan, penuh kasih sayang, perhatian, baik – tenang, rendah hati terhadap pujian, cerdas, ramah, percaya diri, menarik secara fisik, kemampuan atletik, perilaku prososial dan memiliki reputasi sosial positif.

Sedangkan karateristik penolakan teman sebaya dalam kelompok dilihat dari sifat pemalu, menarik diri dari pergaulan, tidak jujur, sikap

[13] Sumiati& Chairunnisa……Hal 111

tidak mendukung ketika kehilangan, tidak mampu memulai interaksi, tidak terampil secara sosial, tidak mampu menafsirkan keadaan emosional orang lain, cengeng, mengganggu, sombong terhadap pujian, suka mengatur, agresif, berbeda secara fisik dan tingkah laku serta akademik dan memiliki reputasi sosial negatif yang dimiliki oleh anggota yang terlibat dalam kelompok teman sebaya.

B. Siswa Inklusi

1. Pengertian siswa inklusi

Siswa inklusi mengacu kepada siswa yang tergolong kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) yang dimana siswa inklusi ini digabungkan secara bersama- sama dengan siswa reguler dalam lingkup pendidikan yang inklusif. Inklusif sendiri merupakan suatu pendekatan dalam hal membangun lingkungan yang senantiasa terbuka bagi siapa saja baik dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda- beda. Tentu saja dengan adanya konsep pendidikan yang inklusif ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh siswa baik yang reguler maupun berkebutuhan khusus untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam hal belajar dan berkembang terlepas dari perbedaan yang melatarbelakangi.[14]

[14] https://katadata.co.id/safrezi/berita/61ef9d1c39a09/inklusi-adalah-pendidikan-dengan-pendekatan-terbuka-ini-penjelasannya (diakses pada tanggal 28 Mei 2023)

Siswa inklusi atau ABK merupakan siswa yang memiliki karakteristik khusus dari siswa lainnya, dimana karakteristik yang khusus ini memerlukan perhatian dan perlakuan khusus dari setiap warga sekolah khususnya teman sebaya. Mulyono yang dikutip dalam Marlina berpendapat bahwasanya siswa inklusi atau ABK ini merupakan siswa yang tergolong cacat atau menyandang ketentuan dan juga siswa yang berbakat.[15]

Menurut Kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan Anak Republik Indonesia Tahun 2013, menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.[16]

Menurut Sulthon yang di kutip oleh Anne Gustri, Dodi Pasila Putra, Iswantir dan Hidayani Syam dalam jurnalnya disebutkan bahwa anak berkebutuhan khusus ialah anak yang dalam proses baik pertumbuhan maupun perkembangannya mengalami hambatan yang signifikan baik

[15] Marlina, *Asmen Anak Berkebutuhan Khusus*, (Padang: UNP Press, 2009) Hal. 3

[16] Lili Putri Sesa dan Linda Yarni, *Penerimaan Orang Tua Yang Mmeiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Jorong Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 4 No. 4 (2022) Hal. 94

secara fisik, mental intelektual, sosial atau emosional dibandingkan anak seusianya sehingga mereka memerlukan pelajaran pendidikan khusus.[17]

2. Kategori Siswa Inklusi

Berdasarkan yang tertera di daalm UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanl Pasal 5 Ayat 2, 3 dan 4 menjelaskan mendefinisikan anak berkebutuhan khusus sebagai : a) anak yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/ atau sosial, b) anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dan, c) anak di daerah terpencil atau terbelakang serta masnyarakat adat yang terpencil sehingga mereka berhak memperleh pendidikan layanan khusus.

Selain itu, konsep dalam peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dibagi menjadi 2 yaitu bersifat sementara (temporer) adalah anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang disebabkan faktir eksternal, sedangkan yang bersifat menetap (permanen) adalah anak- anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang berifat internal dan akibat langsung dari kondisi

[17] Anne Gustika Mahardika, Dodi Pasila Putra, Iswantir .M dan Hidayani Syam, *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Ampek Angkek*, Jurnal Pendidikan Konseling Vol.4 No. 5 (2022) Hal.4343

kecacatan antara lain : anak yang kehilangan fungsi penglihatan, pendengaran dan gangguan perkembangan intelektual.[18]

Secara umum anak berkebutuhan khusus atau berkelainan pada dasarnya dapat dibedakan atas beberapa faktor penyebab yakni faktor internal (dari dalam diri anak) maupun faktor eksternal (dari luar diri anak). Adapun batasan anak kebutuhan khusus tersebut yakni :

a. Anak disabilitas penglihatan (Tunanetra)

   Anak dengan disabilitas penglihatan merupakan anak yang memiliki gangguan daya penglihatan baik buta secara menyeluruh maupun sebagaian yang harus tetap memiliki pendampingan khusus dalam pendidikannya.

b. Anak disabilitas pendengaran.

   Anak dengan gangguan pendengaran merupakan individu yang mengalami kehilangan penglihatan gradasi dengan tingakt ringan, sedang dan besar.

c. Anak disabilitas intelektual (Tunagrahita)

[18] Farah Arriani dkk, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*, (Jakarta:Kemendikbudristek, 2022) Hal.6

Anak disabilitas intelektual merupakan kondisi dimana ditandai dengan kemampuan mental yang dibawah rata- rata serta memiliki hambatan dalam hal penyesuaian diri.

d. Anak disabilitas fisik (Tunadaksa)

Anak disabilitas fisik adalah anak yang mengalami gangguan pada fisik yang berkaitan dengan tulang, otot, sendi dan sistem syaraf.

e. Anak disabilitas sosial.

Anak dengan disabilitas sosial merupakan individu yang memiliki kemampuan rendah dalam hal berhubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Sehingga diperlukan arahan agar kegiatan anak di lingkungan sosial dapat dilakukan secara optimal.

f. Anak dengan gangguan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) atau attention deficit and hyperactivity disorder (ADHD).
g. Anak dengan gangguan ganda adalah anak yang memiliki dua atau lebih gangguan sehingga diperlukan pendampingan, layanan, pendidikan khusus, dan alat bantu belajar.
h. Anak lamban belajar atau *slow learner* adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah rata-rata.
i. Anak dengan kesulitan belajar khusus atau *specific learning disabilities*.

j. Anak dengan gangguan kemampuan komunikasi.

k. Anak dengan gangguan spektrum autisma atau *autism spectrum disorders* (ASD)[19]. Anak dengan gangguan ini merupakan kondisi dimana terganggunya perkembangan otak anak yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam komunikasi secara efektif dengan dunia.[20]

Dari pemaparan yang tertera diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya siswa inklusi merupakan siswa yang tergolong kepada peserta didik berkebutuhan khusus yang dimana PDBK/ ABK dikategorikan menjadi dua, yaitu PDBK yang bersifat sementara (temporer) dan PDBK yang bersifat menetap (permanent) serta dibagi atas beberapa pembagian di dalamnya antara lain, tunadaksa, tunanetra, tuna grahita, anak disabilitas sosial, anak disabilitas intelektual, *slow leaner*, GPPH, ADHD dan autism.

C. Pendidikan inklusi

1. Pengertian Pendidikan Inklusi

Kata inklusi berasal dari Bahasa Inggris yakni *inclusion* yang berarti mengajak masuk atau mengikut sertakan. Lawan kata inklusi adalah ekslusif yang berasal dari kata *exlusion* yang berarti mengeluarkan atau

---

[19] Reni Setyawati, *Pendidikan Inklusi: Penerimaan Siswa Terhadap Perilaku Sosial dan Emosi Anak Berkebutuhan Khusus Pada SMP Negeri 2 Sewon dan SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro di Kabupaten Bantul*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No. 1 (2018) Hal. 86

[20] Gusriyal Efendi, Dodi Pasila Putra, Hidayani Syam dan Sri Hartati, *Penyesuaian Diri Tunanetra Di SMP Negeri 3 Kabupaten Solok Selatan, Journal Of Information System and Education Development* Vol.1 No. 3 (2023) Hal. 20

memisahkan. Pengertian inklusi digunakan sebagai arti dari sebuah pendekatan untuk membangun dan mengembangkan sebuah lingkungan yang semakin terbuka, mengajak masuk dan mengikutsertakan semua orang dengan berbagi perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, etnik, kondisi dan budaya seseorang.

Terbuka dalam konsep inklusif ini berarti semua orang yang tinggal, berada dan melakukan aktifitas baik dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat merasa aman, nyaman serta memperoleh hak dalam melaksanakan kewajiban yang diembaninya.

Pendidikan inklusi menurut Sapon- Shevin dalam Septy dikemukakan bahwasanya pendidikan inklusi sebagai sistem layanan pendidikan yang dilayani oleh sekolah- sekolah terdekat, dikelas reguler bersama dengan teman seusianya. Dengan demikian diperlukan instrukturisasi sekolah sehingga memperoleh dukungan terhadap pelayanan bagi setiap individu disekolah serta dukungan lain dari beberapa pihak yang terlibat.

Pendidikan inklusi ini juga sebagai wadah atau tempat bagi anak- anak dengan kelainan tingkat rendah, sedang dan berat secara penuh dikelas reguler dengan tujuan agar sekolah reguler dapat menerima dan beradaptasi

dengan semua siswa tanpa membedakan latar belakang kondisi fisik anak didik.[21]

2. Karakteristik Pendidikan Inklusif

Adapun karakteristik terpenting dalam sekolah inklusif yang harus dimiliki setiap penyelenggara diantaranya meliputi :

a. Pendidikan inklusi berarti menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang hangat, menerima keberagaman dan menghargai perbedaan.
b. Pendidikan inklusi berarti menerapkan kurikulum yang multilevel dan multimodalitas. Dimana guru dituntut konsisten melibatkan pembelajaran yang kooperatif, tematik, berpikir kritos dalam pemecahan masalah dan asesemen secara autentik.
c. Pendidikan inklusi berarti menyiapkan dan mendorong guru untuk mampu belajar secara interaktif. Dimana pembelajaran ini berkaitan dengan pembelajaraan kooperatif dengan tujuan untuk saling belajar satu sama lain bukan untuk berkompetisi.
d. Pendidikan inklusi berarti sebagai penyediaan dorongan bagi guru dan kelasnya secara terus menerus dan penghapusan hambatan yang berkaitan dengan isolasi profesi. Aspek terpenting dari pendidikan inklusi adalah pengajatran dengan tim, kolaborasi dan konsultasi dengan

[21] Septy Nurfadhillah, M.Pd, *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar*, (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2021) Hal. 7

berbagi cara mengukur keterampilan, pengetahuan dan bantuan individu yang bertugas mendidik sekelompok anak.

e. Pendidikan inklusi berarti melibatkan orang tua secara bermakna dalam proses perencanaan terkait dalam hal penyusunan Program Pengajaran Individual.[22]

Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya untuk mencapai karakteristik pendidikan inklusi yang diinginkan, sangat diperlukannya kolaborasi antara pemerintah, guru sebagai tenaga pendidik, lingkungan sekolah yang mendukung, teman sebaya yang suportif dan khususnya orang tua agar pendidikan inklusi dapat diselenggarakan secara menyeluruh untuk mencapai tujuan pendidikan inklusif yang hendak dicapai.

D. Penerimaaan Teman Sebaya Terhadap Siswa Inklusi

Pentingnya penerimaan kelompok teman sebaya pada perkembangan manusia karena mereka memiliki beberapa kebutuhan dasar seperti kebutuhan untuk menjadi bagian dalam sebuah kelompok dan berinteraksi serta kebutuhan untuk mengembangkan identitas personal. Penerimaan kelompok teman sebaya diharapkan bisa mengubah sikap siswa inklusi yang cenderung minder dan menutup diri.

[22] Septy Nurfadhillah, *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar* …… Hal. 20- 21

Menurut Hasan & Handayani yang dikemukakan oleh Setiadi di dalam bukunya bahwa semakin tinggi dukungan sosial dari teman sebaya yang diterima oleh siswa inklusi maka akan semakin tinggi pula penyesuaian diri mereka di sekolah. Terdapat korelasi antara kepribadian dan sosialisasi artinya kepribadian manusia akan terbentuk melalui hubungan sosial dimana ia berada dan sangat tergantung pada kebiasaan yang diterapkan di lingkungannya.[23]

Hal terpenting pada masa remaja dalam proses terjadinya sosialisasi adalah terciptanya hubungan dengan teman sebaya baik dengan teman sebaya yang sejenis maupun lawan jenis. Pada masa ini individu sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebayanya baik di sekolah maupun di luar sekolah.[24]

Ketika teman sebaya dengan perkembangan normal menerima siswa inklusi dalam bergaul, hal ini tentu menjadi peluang signifikan untuk perkembangan emosional, sosial, akademik, bahasa dan intelektual dari siswa ini. Dengan demikian, memberikan penerimaan sosial dan integrasi sosial di antara siswa menjadi awal dari kesempatan penting baik untuk siswa dengan perkembangan normal maupun mereka yang inklusi. Siswa yang tidak diterima oleh teman sebaya mereka, membawa bekas luka tidak hanya selama tahun

[23] Setiadi, Dkk, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*. (Bandung: Kencana, 2011) Hal. 168

[24] Ai Sukmaningsih dan Tetep, *Eksistensi Penerimaan Teman Sebaya Bagi Penguatan Keterampilan Sosial Siswa*, Jurnal *Civics and Social Studies*. Vol. 5. No. 1 (2021) Hal. 66

sekolah tetapi sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, hubungan teman sebaya dan penerimaan teman sebaya sangat penting bagi anak-anak usia sekolah.[25]

Penerimaan teman sebaya sendiri bermakna sejauh mana individu mampu untuk diterima secara sosial oleh kelompok penerimaan teman sebayanya. Penerimaan tersebut tentu saja terjadi berdasarkan pengakuan atas dasar kesamaan dari kelompok penerimaan teman sebaya. Level penerimaan seorang anak dari teman- teman dikelasnya adalah suatu aspek yang paling sering untuk diteliti pada hubungan teman sebaya di kelas maupun di luar kelas khususnya pada pendidikan inklusif.[26]. Penerimaan teman sebaya sangat penting dalam menciptakan lingkungan kelas inklusif di mana siswa inklusi diterima dan dihargai oleh teman sebaya mereka. Penerimaan teman sebaya berkaitan dengan kebutuhan pendidikan khusus siswa, biografi migrasi, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.

Bentuk-bentuk penerimaan teman sebaya terhadap siswa inklusi menurut Andi Mappiare :

1. Menghargai secara keseluruhan apa yang ada di dalam diri individu tanpa syarat, pendapat atau penilaian. Lingkungan sosial tidak akan

[25] Hasan Avcioglu, *Classroom Teacher "Behaviors adnd Peers"" Acceptance Of Students in Inclusive Classrooms, Jurnal Educational Sciences: Theory& Practice* (2016) Hal. 464

[26] Pratiwi Widyasari& Annisa Ainina Novara, *Peran Strategi Pengajaran Guru Dalam Relasi Antara Efikasi Guru dan Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Siswa di Sekolah Inklusif*, Jurnal Psikologi Sosial. Vol. 16. No. 02 (2018) Hal. 102- 103

mempermasalahkan segala kekurangan yang dimiliki individu atau dengan kata lain keadaan individu diterima secara penuh.

2. Memandang sebagai orang yang berharga tanpa memandang latar belakang atau keadaan individu.
3. Tidak memandang rendah dimana lingkungan sosial percaya bahwa individu memiliki keyakinan atas kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya.
4. Individu yang diterima secara sosial tidak mendapatkan tekanan atau memiliki kebebasan. Dengan kata lain individu tidak akan merasa bahwa lingkungannya memberikan suatu independensi (mandiri).[27]

Bentuk penerimaan teman sebaya terhadap siswa inklusi dalam ilmu psikologi sebagai berikut :

1. Penerimaan dan penolakan sosial, yang mengacu pada bagaimana individu merespons inklusi atau eksklusi sosial dari orang lain. Penerimaan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan emosional, kognitif, perilaku, dan biologis individu, sedangkan penolakan sosial dapat menimbulkan rasa sakit, kesepian, marah, dan rendah diri.
2. Kebutuhan untuk berada, yang mengacu pada keinginan untuk membentuk dan mempertahankan ikatan interpersonal yang kuat dan stabil. Kebutuhan

[27] Andi Mappiare. *Psikologi Remaja*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)

untuk berada didorong oleh tujuan bertahan hidup dan reproduksi manusia purba dan masih mempengaruhi perilaku manusia modern.

3. Kebutuhan untuk persetujuan sosial, yang mengacu pada keinginan untuk mendapatkan validasi dan pengakuan dari orang lain. Kebutuhan untuk persetujuan sosial dapat memotivasi individu untuk menyesuaikan diri dengan norma dan harapan sosial, tetapi juga dapat mengorbankan otonomi dan keaslian diri.[28]

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai perbandingan dalam upaya menghindari manipulasi terhadap karya ilmiah serta menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar- benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Setyabudi (2018) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul tulisan "Hubungan Persepsi dan Penerimaan Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dan penerimaan sosial, dengan nilai sig. 0.000. dan nilai person correlation 0.667 menunjukkan hubungan

[28] C. Nathan Dewall & Brad J. Bushman, Social Acceptance and Rejection: The Sweet and the Bitter. Jurnal Indexing and Metrics. Vol. 20. No. 4 (2011)

yang positif yang berarti semakin tinggi nilai persepsi semakin tinggi pula nilai penerimaan sosial.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama- sama mengkaji penerimaan siswa regular terhadap anak inklusi atau anak berkebutuhan khusus. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang mempengaruhi penerimaan teman sebaya karena pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada hubungan persepsi dan penerimaan sosial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Oktaviana (2019) mahasiswa Instut Agama Islam Negeri Bukittinggi dengan judul tulisan "Penyesuaian Diri Siswa Inklusi di SMP N 2 Bukittinggi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri psikologis dalam unsur kognitif tidak terjadi begitu saja, pencapaian dalam hal penyesuaian diri psikologis pada unsur afektif dapat dilihat hasilnya dengan terasahnya emosi dan perasaan subjek seperti contoh pada awal masuk sulit diterima oleh teman- teman dan kini telah memiliki banyak teman.

   Adapun persamaan penelitian ini sama- sama mengkaji mengenai siswa inklusi di ruang lingkup sekolah atau pendidikan. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang berfokus pada penerimaan teman sebaya karena pada

penelitian sebelumnya yang menjadi variabel utama dalam penelitian tersebut adalah siswa inklusi atau ABK.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nissa (2018) mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul tulisan "Hubungan Antara Egosentrisme dengan Penerimaan Sosial Siwa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi". Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara egosentrisme dengan penerimaan sosial atau hipotesis awal ditolak. Nilai signifikansi sebesar 0,397 (p>0,05) dan nilai korelasi adalah r= -0,080. Tingkat egosentrisme dan penerimaan siswa reguler berada pada kategori rendah.

   Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama- sama mengkaji penerimaan siswa regular terhadap siswa ABK dikelas inklusi. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada penelitian sebelumnya menghubungkan egosentrisme dengan penerimaan sosial siswa regular dengan siswa ABK, sedangkan pada penelitian akan nantinya akan dilakukan hanya melihat tingkatan dari penerimaan teman sebaya siswa regular terhadap siswa inklusi di sekolah SMA Negeri 2 Bukittinggi.

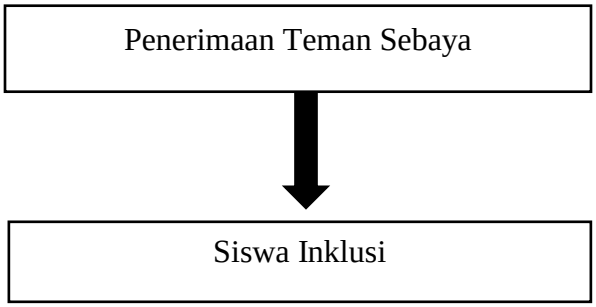
F. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep adalah suatu kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya. Adapun masalah yang ingin diteliti dari Penerimaan Siswa

Inklusi Oleh Teman Sebaya di SMA Negeri 2 Bukittinggi dapat digambarkan melalui skema kerangka konseptual.

Gambar 2. 1

Skema Rancangan Penelitian



Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan terdiri satu variabel yakni penerimaan teman sebaya pada keberadaan siswa inklusi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif yang berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan sesuatu hal. Di dalam penelitian kuantitatif, data-data yang diperoleh digambarkan dengan angka-angka.[1] Pada penelitian ini penulis akan memberikan gambaran di lapangan sesuai dengan data- data yang diperoleh dengan tingkat penerimaan siswa inklusi oleh teman sebaya di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

Data yang dihasilkan akan berupa skor atau angka yang diproses alam pengolahan statistik yang nantinya akan dideskripsikan untuk memperoleh gambaran dari penerimaan siswa inklusi oleh teman sebaya. Penelitian deskriptif ini bertujuan mengumpulkan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan yang dijadikan landasan dalam memecahkan permasalahan disertai dengan pemberian tindakan.[2]

---

[1] Hussaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011. Hal. 129

[2] P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) Hal. 225

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas inklusif di SMA Negeri 2 Bukittinggi. Sekolah ini menjadi salah satu dari beberapa sekolah yang melaksanakan program pendidikan inklusi dalam upaya penyamarataan hak pendidikan baik siswa reguler maupun siswa yang tergolong kepada kebutuhan khusus. Hal inilah yang membuat penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan tujuan untuk menemukan seberapa besar penerimaan teman sebaya (siswa reguler) terhadap siswa inklusi yang ada di sekolah tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan individu, kelompok, atau objek yang digunakan, diamati untuk mendeskripsikan serta melakukan generalisasi hasil dari suatu penelitian yang dilakukan.[3] Sedangkan menurut Syahrum & Salim, populasi merupakan semua objek yang akan diteliti yang dimana anggota dari populasi memiliki sifat- sifat yang dapat diukur. Anggota dari populasi dapat berupa benda hidup, maupun benda mati bahkan manusia. Dalam penelitian, populasi sudah tergambarkan dari judul penelitian yang diangkat yang mencakup geografis, benda dan

[3] I Ketut Swarjana, S.K.M, Populasi- Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022) Hal. 4

orang.[4] Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya populasi adalah wilayah atau bagian yang dijadikan sebagai objek dan bahan penelitian yang memiliki sifat secara keseluruhan Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas inklusif di SMA Negeri Bukittingi Tahun Ajaran 2022/ 2023.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Kelas Inklusif

Kelas	Jumlah Siswa Reguler	Jumlah Siswa Inklusi	Total Siswa Keseluruhan
X E 1	35	1	36
X E 6	34	1	35
XI F 6	34	1	35
XII MIPA 4	35	1	36
XII IPS 1	35	1	36
XII IPS 2	35	1	36
XII IPS 3	35	1	36
XII IPS 4	34	1	35
XII BAHASA	34	1	35
Jumlah	**311**	**9**	**320**

Sumber*: Data Tata Usaha SMA N 2 Bukittinggi Tahun Ajaran 2022-2023*

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan untuk menyelidiki serta mempelajari sifat- sifat tertentu dengan tujuan memperkirakan karateristik dari populasi induk atau

[4] Syahrum & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012) Hal. 98

populasi yang lebih besar.[5] Dalam penelitian tidak semua populasi akan digunakan untuk memperoleh data akan tetapi menggunakan sampel dapat mempermudah dan membantu pengumpulan data peneliti agar lebih terpusat serta sampel yang dipilih harus mampu mewakili populasi yang ada.

Menurut Arikunto, sampel adalah perwakilan dari keseluruhan populasi yang dijadikan objek dalam penelitian. Dalam menentukan jenis sampel dalam penelitian, berpatokan pada apabila subjek dalam penelitian tersebut kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua subjek tersebut sehingga penelitiannya dikategorikan dalam penelitian populasi. Akan tetapi, jika jumlah subjek yang diteliti berjumlah lebih dari 100 maka dapat diambil sebagai sampel sebanyak 10%- 15% atau 20%- 25% dari populasi.[6]

Berdasarkan pendapat tersebut dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 maka pengambilan sampel yang digunakan adala total sampling, maka besar pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian nantinya adalah 25% dari jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini

[5] I Ketut Swarjana, S.K.M, Populasi- Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022) Hal. 13

[6] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) Hal. 131.

adalah siswa kelas inklusif di SMA Negeri 2 Bukittinggi yang berjumlah 80 orang.

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Kelas Inklusif

Kelas	Jumlah Siswa Reguler	Jumlah Siswa Inklusi	Total Siswa Keseluruhan
X E 1	35	1	36
X E 6	34	1	35
XI F 6	8	1	9
Jumlah	**77**	**3**	**80**

Sumber*: Data Tata Usaha SMA N 2 Bukittinggi*

Tahun Ajaran 2022-2023

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket. Menurut Fadhilla Yusri, angket adalah instrument yang digubakan untuk mendata menggunakan pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada sejumlah individu. Dimana individu yang menerima angket dimintai dalam memberikan jawaban secara tertulis.[7] Menurut Anang & Rina, angket atau kuesioner merupakan sutu cara pengumpulan data penelitian mengenai suatu masalah

[7]Fadhilla Yusri, *Instrumentasi Non Tes dalam Konseling* (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi,2014). Hal. 91

yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak). Angket ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berisikan formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk memperoleh tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya. Teknik ini lebih cocok digunakan untuk memperoleh data yang cukup luas dari suatu kelompok atau masyarakat yang berpopulasi besar.[8]

Adapun aspek pada pembuatan angket yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah: bersifat ramah dan kooperatif, dapat menyesuaikan diri tanpa menimbulkan kekacauan, mengikuti peraturan yang ada, menerima dengan senang hati apa yang terjadi, memiliki hubungan baik dengan orang dewasa maupun anak- anak, bersikap baik terhadap orang lain, membagikan apa yang mereka miliki, memperlihatkan sikap adil terhadap anggota kelompok lain, merasa aman dalam status mereka, berpartisipasi dan menikmati aktivitas sosial, dan membuat perbandingan yang menyenangkan antara diri sendiri dan teman sebaya.[9]

[8] H. Anang Setiana& Rina Nuraeni, *Riset Keperawatan cet. 1*, (Cirebon: LovRinz Publishing, 2018) Hal. 70

[9]Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1* ed. 6, (Jakarta: Erlangga, 2018) h. 296

Tabel 3.3

Kisi-kisi angket *Penerimaan Teman Sebaya*

Variabel X	Indikator	Item +	Item -	Jumlah
Penerimaan Teman Sebaya	Partisipasi sosial	1, 2. 3,4,5,6	7,8,9,10,11,12	12
	Ramah dan Kooperatif	13,14,15,16,17, 18	19,20,21,22,23	11
	Sikap baik terhadap orang lain	24, 25, 26,27	28,29,30,31,32 ,33,34	11
	Sikap adil terhadap anggota kelompok	35,36,37,38,39, 40,41,42	43,44,45,46	12
Jumlah		**24**	**22**	**46**

Sumber*:* Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*,ed.6 (Jakarta: Erlangga, 2018) h.296

Pertanyaan dibuat dengan berpedoman pada model skala *Likert* dimana setiap responden dapat memilih jawaban dengan cara memberi ceklist (√) pada lembar jawaban angket. Adapun alternatif jawaban pada angket yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Kadang- kadang (KD), Tidak Pernah (TP)

Tabel 3.4

Pedoman Alternatif Jawaban Angket

Alternatif	Favourable	Unfavourable
X	Skor	Skor
Selalu	5	1
Sering	4	2
Jarang	3	3
Kadang-Kadang	2	4
Tidak Pernah	1	5

2. Validitas Instrumen

a) Validitas isi

Validitas isi merupakan modal dasar dalam suatu instrument penelitian, sebab kesahihan/validitas isi akan menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrument. Dalam validitas isi adalah alat ukur yang ditentukan oleh sejauh mana isi alat ukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep. Jadi validitas isi adalah semua yang mencangkup hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti sehingga semua aspek tersebut dapat terwakili, validasi dapat dilakukan dengan penyusunan ksi-kisi dari variabel yang akan diteliti.

Pada penelitian ini untuk mengukur validitas dari isi intrumen, maka penulis menggunakan koefisien Validitas Isi Aiken's V untuk mennguji item pernyataan yang digunakan sebagai alat ukur. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{n\,(C-1)}$$

Keterangan :

V : indeks kesepakatan responden

s : skor dari responden dikurangi skor terendah dalam kategori

n : banyaknya responden

C :banyaknya kategori yang dipilih responden

Adapun klasifikasi yang digunakan untuk melihat interpretasi nilai yang diperoleh dari validitas isi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Validitas Isi dengan Aiken's V

Hasil Validitas	Kriteria Validitas
< 0,4	Rendah
0,4 – 0,8	Sedang
> 0, 8	Tinggi

Berikut hasil validasi menggunakan rumus Aiken's V pada variabel penerimaan teman sebaya:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Penerimaan Teman Sebaya

Hasil Validitas	Kriteria Validitas	Jumlah Pernyataan
< 0,4	Rendah	0
0,4 – 0,8	Sedang	4
> 0, 8	Tinggi	42

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 4 item yang bernilai sedang yaitu item nomor 14,32,41, dan 44 item lainnya bernilai tinggi.

b) Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang akan mengukur seberapa mampu item-item dari tes mampu menghitung apa yang ingin dihitung yang disesuaikan dengan konsep khusus atau defenisi konseptual yang telah ditetapkan.[10] Dan untuk uji validitas peneliti memutuskan menggunakan *expert judgment*. *Expert judgment* memberikan keputusan terhadap instrumen penelitian dilakukan oleh panel ahli yang meliputi tiga dosen yang profesional. Keputusan dari ahli/ *expert* ini dilakukan agar instrumen yang disusun menjadi valid.[11]

Dalam pengujian ini, penulis meminta bantuan 3 orang ahli yang merupakan dosen UIN Sjech M. Djamil Djambek yaitu, Ibu Nory Natalia, S.Psi.I.,S.Pd.,M.Pd, Bapak Dodi Pasila Putra, M.Pd, dan Ibu Olyvia Mustika, M.Pd. Dari hasil validitas yang dilakukan oleh 3 ahli tersebut, diperoleh hasil baik yang menyatakan bahwa instrumen

[10] Djaali & Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008).h. 51

[11] Fatma Sarie, *Metodologi Penelitian* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022).h. 107

dapat digunakan dengan sedikit perbaikan sebagaimana yang dilampirkan pada lembar penilaian validasi.

Penulis akan melakukan uji coba instrumen atau alat ukur terlebih dahulu. Dalam uji validitas setiap pertanyaan/pernyataan diukur dengan menghubungkan jumlah/total dari masing-masing pertanyaan dengan jumlah keseluruhan tanggapan pertanyaan yang digunakan dalam setiap variabel. Setelah data terkumpul maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r\ XY = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Jumlah responden

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

x : Skor mentah variabel

y : Skor mentah variabel y

$\sum xy$: Jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel x dan y

$\sum x$: Jumlah variabel x

$\sum y$: Jumlah variabel y [12]

Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Dalam menentukan nilai rhitung, digunakan nilai yang tertera pada baris *Pearson Correlation*. Sedangkan untuk menentukan r tabel, pada kolom df digunakan rumus N-2.

Kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut:

Jika r hitung > r tabel. Maka instrumen penelitian dikatakan valid.

Jika r hitung <r tabel. Maka instrumen penelitian dikatakan invalid.

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan SPSS versi 26 pada 30 orang di luar sampel yang ditentukan, pada pengujian ini, r tabel yang digunakan oleh penulis adalah 0,361.

Tabel 3.7
Keterangan Valid dan Tidak Valid pada Variabel X

Variabel	Valid	Tidak Valid
Penerimaan teman sebaya	1, 2, 3 4, 5, 8,9,10,11, 13,14,15,16,17,19, 20, 21, 23,27, 28, 29, 30, 31, 32, 33,36,37,38,39,40, 41,42,43,44,45,46	6,7,12,18, 22,24,25,26,34, 35
Jumlah	**36**	**10**

[12] Riduwan, *Belajar mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*, (Bandung: Alfaceta, 2004) h. 87

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabelitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalanatau konsistensi. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Hal tersebut akan menunjukkan bahwa alat ukur dapat dikatakan konsisten.[13] Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya ketika dalam beberapa kali percobaannya pada kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran relatif sama. Selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Alpa Cronbach* dengan menggunakan SPSS 26. Teknik ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, jika jawaban responden berbentuk skala.

Apabila *alpha cronbath* > 0,60, maka angket dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila *alpha cronbath* < 0,60, maka angket dinyatakan tidak reliabel. *Alpha cronbath* adalah ukuran keandalan yang memiliki nilai nol sampai satu, semakin tinggi koefisien

[13] Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitaif : Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*, (Bengkalis : DOTPLUS Publisher, 2021) Hal. 22

reliabilitas maka semakin tinggi reliabilitas.

Uji reliabilitas antar rater yaitu untuk melihat tingkat kesepakatan (*agreement*) antar ahli atau rater dalam menilai setiap aspek pada instrumen, dengan menggunakan SPSS *Alpha Cronbach's* dan *Interclass Correlation Coefficients* (ICC).[14] Dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 3.8
Data ICC Angket *Penerimaan Teman Sebaya* (X)

Intraclass Correlation Coefficient Penerimaan Teman Sebaya							
		95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
	Intraclass Correlation[b]	Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	,148[a]	-,017	,342	1,541	45	90	,042
Average Measures	,342[c]	-,054	,609	1,541	45	90	,042
Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.							
a. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.							
b. Type A intraclass correlation coefficients using an absolute agreement definition.							
c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.							

Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbas'h Alpa* dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Tingkat taraf/signifikan yang digunakan 0,5. Apabila nilai *Cronbas'h Alpa* > 0,5, maka intrumen dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika *Cronbas'h Alpa* < 0,5 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.[15] Berikut ini hasil uji reliabelitas yang telah dilakukan pada masing-masing item variabel:

[14] Tomoliyus Tomoliyus dan R. Sunardianta, "Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Reaktif Agility Tenis Meja," *Jurnal Keolahragaan*, 8.2 (2020), 151.

[15]Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (uji validitas, uji reliabilitas,regresi linier sederhana,regresi linier berganda, uji t, uji f, R2)* (Jawa Barat: GuePedia, 2021).h.17

Tabel 3.9
Reliabilitas *Penerimaan Teman Sebaya*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,930	46

Berdasarkan tabel hasil pengujian reliabilitas pada variabel Penerimaan Teman Sebaya di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya setiap item pada variabel dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbas'h Alpa* pada variabel > 0,5 dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data dikumpulkan, kemudian penulis mengolah data tersebut dan melakukan analisa dengan langkah- langkah sebagai berikut :

1. *Checking data*, yaitu pemeriksaan instrumen pengumpul data. Dicek apakah pengisiannya telah lengkap sesuai dengan pengisian instrumen.
2. *Coding data,* yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden. Dalam *coding* data akan diberikan pengkodean pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode tersebut dibuat dalam bentuk angkat atau huruf yang memberikan oetunjuk atau identitas dari informasi yang akan dianalisa.
3. Pemberian skor atau nilai

   Dalam tahap ini akan dilaukakn pemberian skor dengan menggunakan skala Likert untuk menghitung tiap-tiap item serta skor item

secara total. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam lima tingkatan dengan penilaian sebagai berikut:

a) Jawaban a, diberi skor 5

b) Jawaban b, diberi skor 4

c) Jawaban c, diberi skor 3

d) Jawaban d, diberi skor 2

e) Jawaban e, diberi skor 1[16]

4. *Tabulasi data,* yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel agar mudah di analisis. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil Tabulasi dapat berbentuk:
   a) Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kodekode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
   b) Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
   c) Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa.[17]
5. Mean, yaitu jumlah seluruh data dibagi dengan jumlah data. Rata- rata dapat dicari dengan menggunakan data tunggal maupun data kelompok

[16] Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisispatif*, (Bandung: Falah Production, 2001) Hal. 106

[17] Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) Hal. 20

dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{X}$$

Keterangan :

X : Rata- rata hitung

$\sum X$: Jumlah skor

X : Banyak subjek

6. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan :

SD : Standar deviasi

$\sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$: Jumlah semua deviasi setelah dikuadratkan

N : nomor kelas

7. Range atau jangkauan, yaitu selisih nilai maksimum dengan nilai minimum dalam suatu kesimpulan data.

R= H- L

Keterangan :

R : Range

H : Skor tertinggi

L : skor terendah

8. Interprestasi data dalam mengambil kesimpukan berdasarkan kategori yang diambil diantaranya :
   a. 0%- 20% : sangat rendah
   b. 21%- 40% : rendah
   c. 41%- 60% : sedang
   d. 61%- 80% : tinggi
   e. 81%- 100% : sangat tinggi[18]

[18] Sabas Ali Muhiddin, dkk, *Analisis Korelasi Refresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) Hal. 46

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskrispi hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian mengenai penerimaan teman sebaya pada keberadaan siswa inklusi di SMA Negeri 2 Bukittinggi. Maka dari itu penulis menjabarkan hasil penelitian berdasarkan indikator penerimaan teman sebaya sebagai berikut :

Tabel 4.1

Variabel Penerimaan Teman sebaya di SMA Negeri 2 Bukittinggi (n=80)

No.	Penerimaan	Skor		SD	Kategori
		Mean	%		
1.	Partisipasi sosial	28,2	63	6	Tinggi
2.	Ramah dan Kooperatif	31,1	69	6	Tinggi
3.	Sikap baik terhadap orang lain	27,2	78	5	Tinggi
4.	Sikap adil terhadap anggota kelompok	36,5	67	7	Tinggi
Jumlah Keseluruhan		**30,75**	**69**	**6**	**Tinggi**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata- rata tertinggi yaitu pada indikator sikap baik terhadap orang lain sebesar 78% dengan standar devisiasi 5 yang tergolong pada kategori tinggi, persentase pada skor rata- rata untuk indikator ramah dan kooperatif sebesar 69% dengan

standar devisiasi 6 yang tergolong pada kategori tinggi, persentase skor rata-rata untuk indikator sikap adil terhadap angota kelompok sebesar 67% dengan standar devisiasi 7 yang tergolong pada kategori tinggi, sedangkan pada indikator partisipasi sosial skor rata-rata indikator sebesar 63% dengan standar devisiasi 6 yang tergolong pada kategori tinggi. Pada tabel keseluruhan diketahui bahwasanya pada persentase skor rata- rata keseluruhan sebesar 69% dengan standar devisiasi 6 yang tergolong pada kategori tinggi.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan teman sebaya pada keberadaan siswa inklusi di SMA Negeri 2 Bukittinggi memiliki sikap baik terhadap orang lain dengan kategori baik. Dalam hal ini penerimaan teman sebaya pada keberadaan siswa inklusi memperoleh perlakuan atas sikap yang baik dari teman sebayanya di sekolah.

Gambaran lebih rinci berkenaan dengan indikator penerimaan teman sebaya pada keberadaan siswa inklusi di SMA Negeri 2 Bukittinggi dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Partisipasi Sosial

Tabel 4.2

Partisipasi Sosial (n=80)

No.	Partisipasi Sosial	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	Senang melakukan kegiatan di kelas dengan teman inklusi.	**2,3**	**47**	**1**	**4**	**5**	**1**
2.	Senang di kelompokkan dengan teman-teman yang berkebutuhan khusus.	**2,2**	**44**	**1**	**3**	**4**	**1**
3.	Mengikuti kegiatan di sekolah dengan baik tanpa membeda- bedakan teman baik teman inklusi atau tidak.	**3,7**	**74**	**1**	**4**	**5**	**1**
4.	Berpartisipasi mengikuti kegiatan sosial mengenai teman inklusi/ ABK di sekolah karena keinginan saya sendiri	**2,2**	**45**	**1**	**4**	**5**	**1**
5.	Mengapresiasi kegiatan atau aktivitas yang dilakukan teman inklusi selama di sekolah.	**2,8**	**58**	**1**	**4**	**5**	**1**
6.	Menolak ketika diminta untuk mendampingi teman ABK pada kegiatan sekolah.	**3,7**	**74**	**1**	**4**	**5**	**1**
7.	Merasa risih ketika ada teman yang tergolong khusus di kelompokkan dengan saya ketika belajar.	**3,6**	**73**	**1**	**4**	**5**	**1**
8.	Sulit berkonsentrasi ketika belajar karena suara (berteriak/ menangis/ tertawa keras) yang mengganggu dari teman yang ABK ketika di kelas.	**3,5**	**71**	**1**	**4**	**5**	**1**
9.	Melakukan kegiatan sekolah bersama dengan teman inklusi/ ABK hanya membuang waktu dan tenaga.	**3,9**	**80**	**1**	**4**	**5**	**1**
Rata- Rata Keseluruhan		**28,2**	**63**	**1**	**3,8**	**4,8**	**1**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwasanya persentase skor pada indikator partisipasi sosial yakni sebesar 63% dengan standar devisiasi 1 yang tergolong pada kategori sedang dengan rata- rata secara keseluruhan 28,2. Hal ini berarti pada umumnya siswa reguler berpartisipasi sosial secara sedang dengan siswa inklusi.

2. Ramah dan Kooperatif

Tabel 4.3
Ramah dan Kooperatif (n=80)

No.	Ramah dan Kooperatif	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	Senang berteman dengan semua teman di kelas tanpa membandingkan satu sama lainnya.	**4,1**	**82**	**1**	**4**	**5**	**1**
2.	Memiliki teman yang normal maupun khusus tidak membuat saya canggung.	**3,6**	**73**	**1**	**4**	**5**	**1**
3.	Membantu teman ABK/Inklusi ketika mengalami kesulitan dalam belajar.	**2,8**	**56**	**1**	**4**	**5**	**1**
4.	Membantu teman inklusi walaupun saya tidak mengenalnya.	**2,4**	**49**	**1**	**4**	**5**	**1**
5.	Merasa ketika saya menolong teman inklusi yang kesusahan sama saja dengan menolong diri sendiri.	**2,7**	**55**	**1**	**4**	**5**	**1**
6.	Berpikir bahwa ketika ada teman inklusi yang sedang memiliki masalah membuat banyak orang repot dalam menyelesaikannya.	**3,5**	**70**	**1**	**4**	**5**	**1**
7.	Ketika ada teman yang inklusi bercerita atau berkeluh kesah mengenai masalahnya membuat saya terganggu.	**4,1**	**84**	**1**	**4**	**5**	**1**
8.	Kurang senang bermain atau bergabung ketika ada teman inklusi ikut serta.	**3,9**	**78**	**1**	**4**	**5**	**1**

No.	Ramah dan Kooperatif	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
9.	Berusaha menghindar ketika teman inklusi ingin bergabung dengan kelompok bermain saya.	3,8	76	1	4	5	1
Jumlah Keseluruhan		3,1	69	1	4	5	1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya persentase pada indikator ramah dan kooperatif yakni sebesar 69%, dengan standar devisiasi 1 dan tergolong pada kategori tinggi. Hal ini berarti pada indikator ramah dan kooperatif siswa inklusi memperoleh sikap yang ramah dan kooperatif dari siswa reguler lainnya dalam hal penerimaan teman sebaya.

3. Sikap baik terhadap orang lain

Tabel 4.4
Sikap Baik Terhadap Orang Lain (n=80)

No.	Sikap Baik Terhadap Orang Lain	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	Merasa diterima dan diapresiasi dengan baik oleh teman inklusi.	2,5	52	1	4	5	1
2.	Sering mengucilkan teman yang inklusi /ABK	4,3	87	1	4	5	1
3.	Menceritakan kekurangan teman saya yang inklusi / ABK dengan teman yang lain kemudian menertawakannya.	4,3	86	1	4	5	1
4.	Sulit untuk tidak mengolok- olok teman inklusi /ABK	4,3	86	1	4	5	1
5.	Ketika diajak teman inklusi / ABK bermain saya merasa kurang senang.	3,9	78	1	4	5	1

No.	Sikap Baik Terhadap Orang Lain	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
6.	Merasa jengkel dan kurang dihargai ketika teman inklusi tidak mendengarkan apa yang saya sampaikan.	3,6	74	1	4	5	1
7.	Sering mengejek tingkah laku yang saya rasa aneh dilakukan oleh teman inklusi/ ABK.	4,1	82	1	4	5	1
	Jumlah Keseluruhan	27,2	78	1	4	5	1

Berdasarkan tabel diatas, pada indikator sikap baik terhadap orang lain terlihat persentase sebesar 78% dengan standar devisiasi 1 dan rata- rata 27,2 secara keseluruhan dari item diatas. Hal ini berarti pada indikator sikap baik terhadap orang lain ini siswa reguler dalam penerimaan teman sebaya pada siswa inklusi tergolong tinggi.

4. Sikap Adil Terhadap Anggota Kelompok Lain

Tabel 4.5

Sikap Adil Terhadap Anggota Kelompok Lain (n=80)

No.	Sikap Adil Terhadap Anggota Kelompok Lain	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1.	Berpikir bahwasanya teman ABK menghargai pendapat saya ketika teman lain tidak melakukannya.	2,4	49	1	4	5	1
2.	Percaya dan mendukung teman inklusi untuk mengembangkan potensinya di sekolah.	3,2	66	1	4	5	1
3.	Berteman dengan siswa inklusi / ABK membuat saya memahami dan menghargai perbedaan dalam pertemanan.	3,2	66	1	4	5	1

No.	Sikap Adil Terhadap Anggota Kelompok Lain	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
4.	Merasa aman dan nyaman ketika berteman dengan siapa saja termasuk teman inklusi.	**2,7**	**55**	**1**	**4**	**5**	**1**
5.	Selalu berusaha menghargai dan menghormati teman inklusi / ABK karena mereka pantas mendapatkannya.	**3,6**	**73**	**1**	**4**	**5**	**1**
6.	Selalu berusaha memahami kekurangan yang dimiliki oleh teman inklusi.	**3,3**	**66**	**1**	**4**	**5**	**1**
7.	Pikir bahwa siswa inklusi tidak memahami teman lainnya merasa kurang nyaman dengan sikap mereka.	**2,6**	**54**	**1**	**4**	**5**	**1**
8.	Tidak percaya teman inklusi dapat mengerti apa yang dibicarakan orang lain.	**3,5**	**71**	**1**	**4**	**5**	**1**
9.	Memiliki teman inklusi yang satu kelas membuat saya malas untuk berinteraksi.	**4,1**	**81**	**1**	**4**	**5**	**1**
10.	Tidak peduli ketika teman inklusi dilibatkan atau tidak ketika kerja kelompok	**3,6**	**74**	**1**	**4**	**5**	**1**
11.	Kurang mengapresiasi kemampuan akademik dan non akademik yang dimiliki teman inklusi.	**3,9**	**78**	**1**	**4**	**5**	**1**
	Jumlah Keseluruhan	**36,5**	**67**	**1**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwasanya persentase pada indikator sikap adil terhadap anggota kelompok lain sebesar 67% yang tergolong pada kategori tinggi dengan standar devisiasi 1dan rata- rata sebesar 36,5. Hal ini berarti bahwa pada indikator sikap adil terhadap anggota kelompok lain siswa reguler pada penerimaan teman sebaya pada keberadaan siswa inklusi tergolong tinggi.

B. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian, penulis menganalisi bahwa untuk mengetahui penerimaan teman sebaya pada keberadaan siswa inklusi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan pengujian yang telah penulis lakukan diketahui bahwa dalam analisi deskriptif ini maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat penerimaan reman sebaya sebagai variabel (X) sebesar 69% dengan rata- rata 30,75 dengan standar devisiasi sebesar 6 . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat penerimaan teman sebaya yang tinggi pada keberadaan siswa inklusi.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Aziz setyabudi menunjukkan bahwa hasil penelitian ini adanya hubungan yang sinifikan antara persepsi dan penerimaan sosial dengan nilai sig. 0.000 dan nilai *person correlation* 0.667 menunjukkan hubungan yang positif yakni semakin tinggi nilai persepsi semakin tinggi pula nilai penerimaan teman sebaya.[1]

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Oktaviana menunjukkan bahwa hasil penelitian Ririn menunjukkan penyesuaian diri psikologis dalam unsur kognitif tidak terjadi begitu saja, pencapaian dalam hal penyesuaian diri psikologis pada unsur afektif dapat dilihat hasilnya dengan terasahnya emosi dan perasaan subjek dengan contoh

[1] Aziz Setyabudi

pada awal masuk sekolah, siswa inklusi sulit diterima oleh teman- temannya dan kini siswa inklusi telah memiliki banyak teman.[2]

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nissa menunjukkan bahwa tidak ada hubungan egosentrisme dengan penerimaan sosial atau hipotesis awal ditolak. Nilai signifikansi sebesar 0,397 (p>0,05) dan nilai korelasi adalah r= -0,080. Tingkat egosentrisme dan penerimaan siswa reguler berada pada kategori rendah.[3]

Maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Aziz, Ririn dan Khoirun Nissa yang menyatakan bahwa siswa reguler pada dasarnya menerima keberadaan siswa inklusi. Teori yang dikemukakan oleh Hurlock mengenai ciri- ciri penerimaan teman sebaya dimana Hurlock menyebutkan ciri- ciri yang menyebabkan seorang individu diterima dalam kelompok teman sebayanya adalah bersifat ramah dan kooperatif, memperlihatkan sikap adil, berpartisipasi sosial dengan baik dan bersikap baik terhadap orang lain.[4]

Pernyataan Hurlock ini juga didukung oleh pendapat Arslan dan Shahbaz mengenai aspek yang mempengaruhi penerimaan diantaranya yakni sikap teman sebaya. Dimana sikap teman sebaya ini akan mengarah kepada bagaimana seseorang mampu menunjukkan respon baik berupa sikap pada teman yang dituangkan secara positif maupun negatif. Dari kedua sikap inilah akan membentuk suatu pendekatan

---

[2] Ririn Oktaviana
[3] Khoirun Nissa
[4] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2018) hal. 296

maupun penolakan. Respon yang positif akan terbentuk suatu pendekatan sehingga akan terjalin hubungan yang positif berupa penerimaan antara siswa reguler dengan siswa inklusi atau berkebutuhan khusus. Sedangkan respon negative akan menimbulkan penolakan dari siswa reguler terhadap siswan inklusi. Dimana respon negatif ini akan mempengaruhi keberhasilan anak yang tergolong inklusi atau khusus dalam hal beradaptasi secara sosial dan emosional, perilaku intra kelas dan sikap terhadap sekolah maupun diri mereka sendiri.[5]

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya penerimaan teman sebaya pada keberadaan siswa inklusi di SMA N 2 Bukittinggi di kategorikan tinggi. Dimana hal tersebut terlihat kelompok teman sebaya mampu berpartisipasi sosial, menerima secara ramah dan kooperatif, bersikap baik terhadap orang lain dan mampu menuangkannya dalam sikap adil terhadap anggota kelompok tanpa menimbulkan respon negatif berupa penolakan.

[5] Arslan, E & Sahbaz, U. *A study to develop a scale determining the social acceptance level of special-needs students, participacing in inclusion practice*. Academic Journal Faculty of Education, No. 7 Vol. 29 (2012) Hal. 651-662

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bukittinggi dengan jumlah sampel sebanyak 80 siswa reguler di sekolah dengan kurikulum pendidikan inklusi pada kelas X.E1, X.E6 dan XI.F6 dapat disimpulkan bahwa penerimaan teman sebaya pada keberadaan siswa inklusi dikategorikan tinggi dengan persentase keseluruhan sebesar 69% dan standar devisiasi sebesar 6 dengan jumlah rata- rata 30,75. Pada indikator partisipasi sosial jumlah persentase pada indikator ini sebesar 63% dengan standar devisiasi 6, indikator ramah dan kooperatif dengan persentase 69% dan standar deviasi 6, indikator sikap baik terhadap orang lain dengan jumlah persentase 78% dan standar deviasi 5 serta pada indikator sikap adil terhadap anggota kelompok dengan persentase 67% dan standar deviasi sebesar 6.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis di SMA Negeri 2 Bukttinggi, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan antara lain :

1. Kepada siswa diharapkan mampu mempertahankan, penerimaan teman sebaya secara sosial di lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat menjadi

suatu keselarasan dan kesamaan hak dalam menciptakan hubungan penerimaan yang baik di lingkungan pertemanan khususnya sekolah.

2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memberikan motivasi, arahan serta pemahaman mengenai penerimaan teman sebaya khususnya di lingkungan sekolah dengan cara memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa khususnya siswa reguler terkait perbedaan yang dimiliki masing- masing siswa. Sehingga dapat menciptakan penerimaan yang baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini mengemukakan bahwa penerimaan teman sebaya terletak pada kategori tinggi, sehingga diharapkan peneliti lain mampu melakukan penelitian lanjutan yang ditinjau dari berbagai aspek lainnya.
4. Kepada Guru Mata Pelajaran, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman akan pentingnya penerimaan dalam hubungan teman sebaya khususnya pada kelas inklusi, sehingga keberlangsungan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat menciptakan kerjasama antar guru mata pelajaran, siswa reguler dan siswa inklusi.
5. Kepada Wali Kelas, penelitian ini diharapkan mampu memahami penerimaan teman sebaya sehingga menciptakan lingkungan yang berdampak positif seperti memastikan siswa inklusi memperoleh dukungan yang optimal pada lingkungan kelas.

6. Kepada Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat sebagai evaluasi dalam meningkatkan dan mendorong kolaborasi antar warga sekolah mengenai fokus akan pemahaman keberagaman dan menciptakan lingkungan yang paham akan pentingnya penerimaan sehingga dapat memperkuat hubungan warga sekolah khsusunya hubungan teman sebaya untuk mengurangi stigma negatif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Akbar, P. S., & Usman, H. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara,2009)

Arikunto, Suharsimi. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. (Jakarta: Rineka Cipta,2006)

Arslan, E., & SAHBAZ, Ü. A study to develop a scale for determining the social acceptance levels of special-needs students, participating in inclusion practices. *Educational Research and Reviews*, *7*(2012), 651.

Avcioglu, H. Classroom Teachers' Behaviors and Peers' Acceptance of Students in Inclusive Classrooms. *Educational Sciences: Theory and Practice*, *17*(2017), 463-492.

Berk, L. E. *Child Development Through The Lisepan* 5th edition. (Person: Boston, 2009)

Darma, Budi, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (uji validitas, uji reliabilitas,regresi linier sederhana,regresi linier berganda, uji t, uji f, R2)* (Jawa Barat: GuePedia, 2021)

DeWall, C. N., & Bushman, B. J. Social acceptance and rejection: The sweet and the bitter. *Current Directions in Psychological Science*, *20*(2011), 256-260.

Dkk, Farah Arriani ,*Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022)

Efendi, G., Putra, D. P., Syam, H., & Hartati, S. "Penyesuaian Diri Siswa Tunanetra di SMP Negeri 3 Solok Selatan". *Journal of Information System and Education Development*, *1*(2023), 19-25.

Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitaif : Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0.* (Bengkalis : DOTPLUS Publisher, 2021)

Gerungan W.A, *Psikologi Sosial*. (Bandung: Rafika Aditama,2004)

Hasanah, U., & Nurhamida, Y. “Sikap Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus dan Kecenderungan Bullying di Kelas Inklusi”. *Unisia*, *37*(2015), 88-102.

Hetherington, E. M., Parke, R. D., & Locke, V. O. *Child psychology: A contemporary viewpoint* (5th ed.). (McGraw-Hill,1999).

https://katadata.co.id/safrezi/berita/61ef9d1c39a09/inklusi-adalah-pendidikan-dengan-pendekatan-terbuka-ini-penjelasannya (diakses pada tanggal 28 Mei 2023)

https://pjsimha.or.id/files/Peraturanperundangan/Peraturan%20Daerah%20Kota%20Bukittinggi%20No.%2010%20Tahun%202019%20tentang%20Penyandang%20Disabilitas.pdf (diakses pada tanggal 15 Agustus 2023)

Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak Jilid 1*.(Jakarta: Erlangga, 1998)

Hurlock, E. B.*Perkembangan anak jilid 1 ed.6*. (Jakarta: Erlangga, 2018)

Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Alih bahasa oleh Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Editor: Agus Dharma. (Jakarta: Erlangga, 2007)

Irdamurni, M. P. *Pendidikan Inklusif: Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. (Prenada Media, 2020)

Izzaty, R. E.“Penerimaan Teman Sebaya Sebagai Indikator Kemampuan Penyesuaian Diri: Arti Penting Pengembangan Karakter Sejak Usia Dini”. *Jurnal Bimbingan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.*(2013)

Leary, M. R. Affiliation, “Acceptance, and Belonging. *Handbook of social psychology”*, *2*(2010), 864-897.

Mahandi, F. A., Rahmi, A., Iswantir, I., & Syam, H. “Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SMA N 2 Bukittinggi”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2022), 11126-11132.

Mahardika, A. G., Putra, D. P., Iswantir, M., & Syam, H.“Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar

Biasa (SLB) Negeri 1 Ampek Angkek". *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(2022), 4342-4350.

Mappiare. A. *Psikologi Remaja*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)

Marlina, *Asmen Anak Berkebutuhan Khusus*. (Padang: UNP Press, 2009)

Muhidin, S. A., & Abdurrahman, M. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. (Bandung: Pustaka Setia, 2007)

Nurfadhillah, S. *Mengenal Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*. (CV Jejak Publisher, 2021)

Pardede, P. F. D., & Fernandes, R. "Implementasi Pendidikan Inklusif di SMA Negeri 3 Bukittinggi". *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 3(2020), 272

Parker, J. G., & Asher, S. R. "Friendship and friendship quality in middle childhood: Links with peer group acceptance and feelings of loneliness and social dissatisfaction". *Developmental psychology*, *29*(1993), 611.

Rakhamt, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)

Riduwan, M. B. A. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* (Bandung: Alfabeta, 2006)

Sarie, Fatma. *Metodologi Penelitian*. (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022)

Sesa, L. P., & Yarni, Linda. "Penerimaan Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Jorong Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman". *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(2022), 93-102.

Setiadi, E. M. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (2011)

Setiana, Anang., & Nuraeni, R. (2018). *Riset Keperawatan*. (Jawa Barat: LovRinz Publishing, 2018)

Halil, H. *Perspektif Pengayaan Pendekatan Pendidikan Luar Biasa Terhadap Sekolah Inklusif dan Kurikulumnya*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2010)

Setyawati, R. "Pendidikan Inklusi: Penerimaan Siswa Terhadap Perilaku Sosial Dan Emosi Anak Berkebutuhan Khusus Pada SMP Negeri 2 Sewon dan SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro di Kabupaten Bantul". *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 3*(2018).

Smith, J. David. Sekolah Inklusif: Konsep dan penerapan pembelajaran *terj. Denis dan Enrica*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014)

Subagyo, P. Joko, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Sudjana, D. *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*. (Falah Production, 2001)

Sukmaningsih, A. "Eksistensi Penerimaan Teman Sebaya Bagi Penguatan Keterampilan Sosial Siswa". *Journal Civics and Social Studies, 5*(2021), 65-79.

Sumiyati, A. "Hubungan Antara Penerimaan Kelompok Teman Sebaya dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 7*(2010).

Swarjana, I. K., & SKM, M. *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. (Penerbit Andi, 2022)

Syahrum, S., & Salim, S. *Metodologi penelitian kuantitatif*. (Bandung : Citapustaka Media, 2012)

Tomoliyus, T., & Sunardianta, R. "Validitas dan reliabilitas instrumen tes reaktif agility tenis meja". *Jurnal Keolahragaan, 8*(2020), 148-157.

UNESCO. *"Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All"*. Dalam http://unesdoc.unesco.org/images/0014/001402/140224e.pdf (2005)

Widyasari, P., & Novara, A. A. "Peran strategi pengajaran guru dalam relasi antara efikasi guru dan penerimaan teman sebaya terhadap siswa di sekolah inklusif". *Jurnal Psikologi Sosial*, *16*(2018), 101-113.

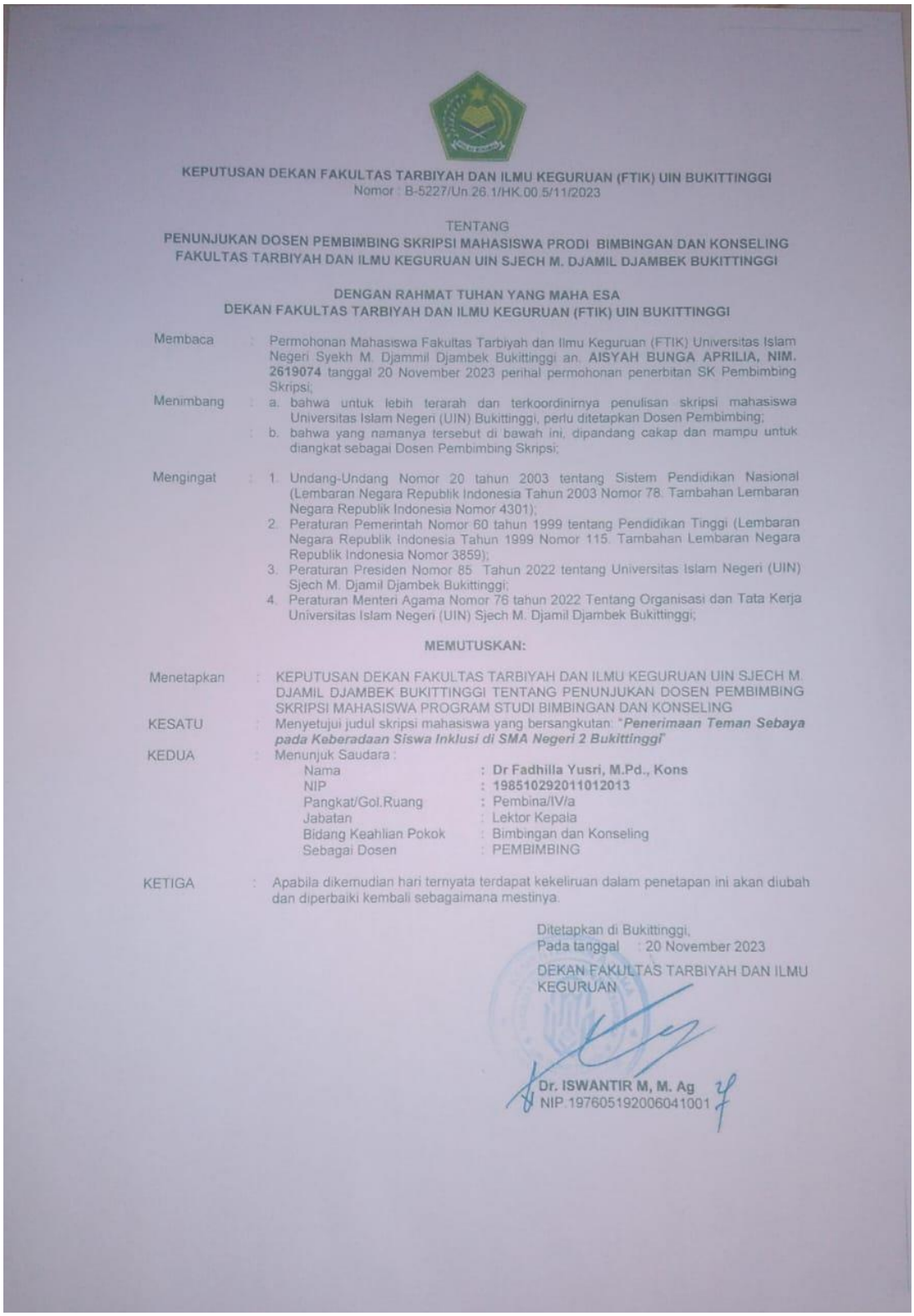
Yusri, Elvida., & Herawaty, Y. "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19". *Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, *1*(2021), 95-104.

Yusri, Fadhilla, *Instrumentasi Non-Tes dalam Konseling* (Padang Panjang: P3SDM Melati Publishing, 2015)



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat SK Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-5227/Un.26.1/HK.00.5/11/2023

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djammil Djambek Bukittinggi an. **AISYAH BUNGA APRILIA, NIM. 2619074** tanggal 20 November 2023 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: "***Penerimaan Teman Sebaya pada Keberadaan Siswa Inklusi di SMA Negeri 2 Bukittinggi***"

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons**
NIP	: **198510292011012013**
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina/IV/a
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Bimbingan dan Konseling
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

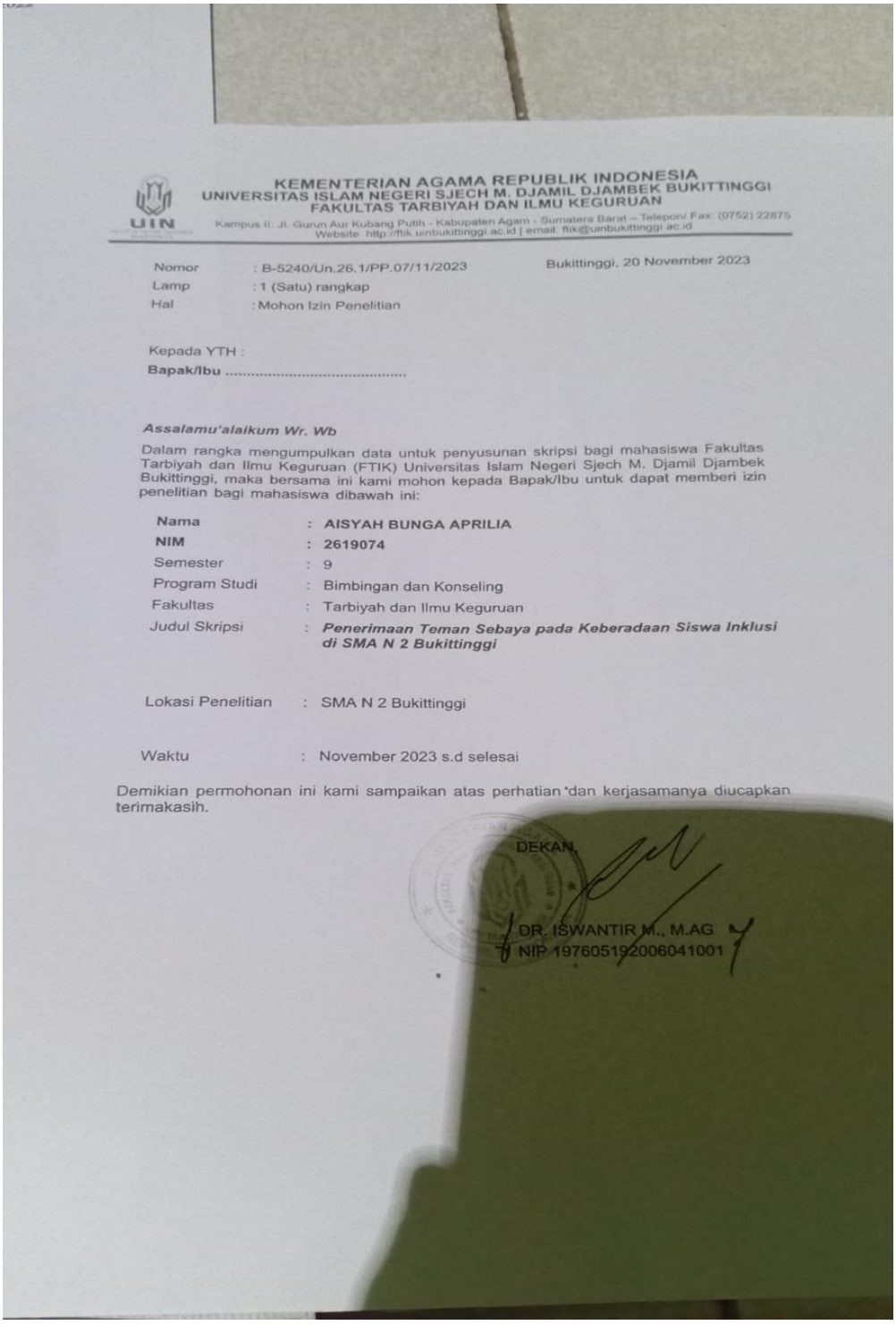
KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 20 November 2023

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP.197605192006041001

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-5240/Un.26.1/PP.07/11/2023 Bukittinggi, 20 November 2023
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

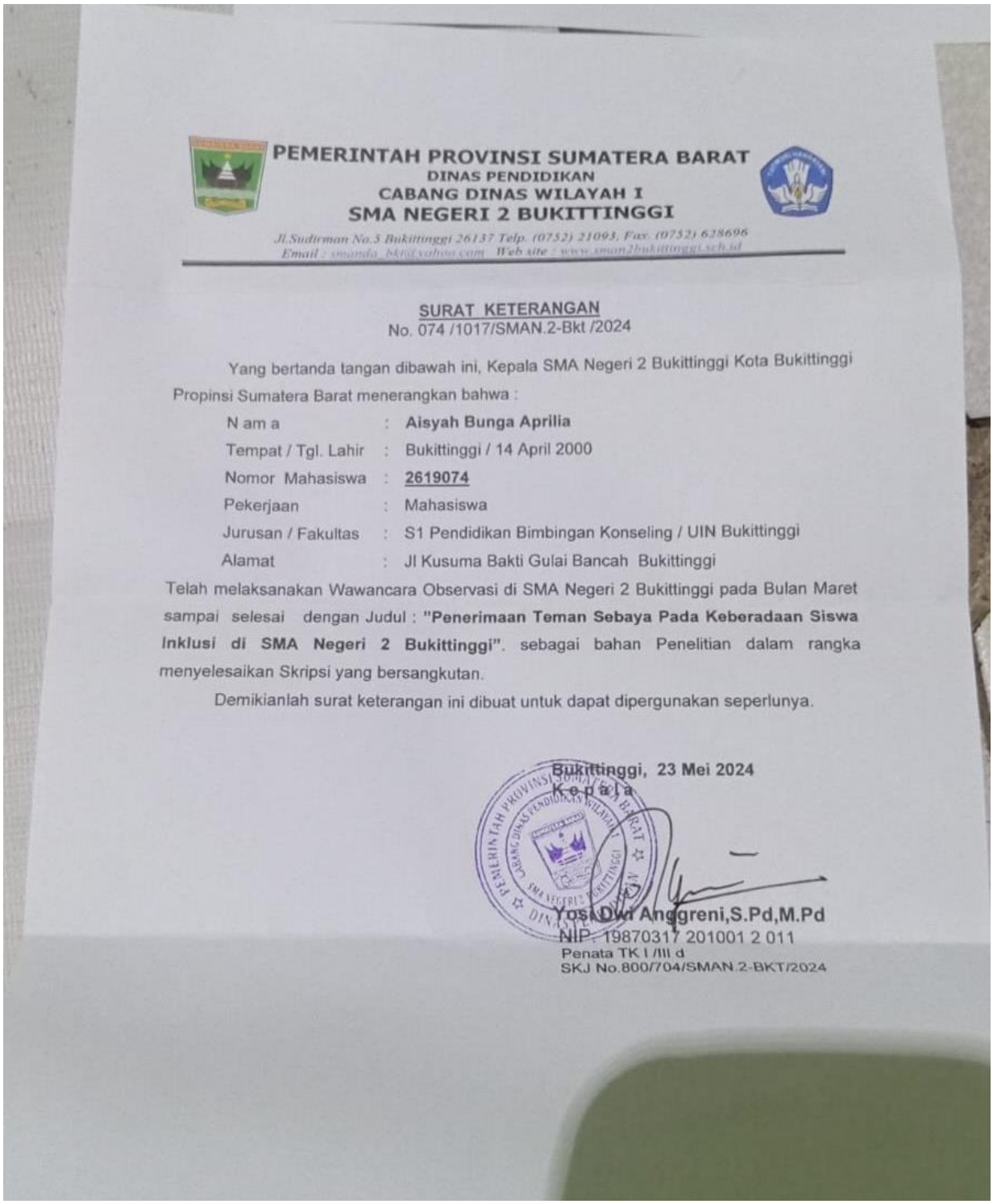
Nama	:	**AISYAH BUNGA APRILIA**
NIM	:	**2619074**
Semester	:	9
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Penerimaan Teman Sebaya pada Keberadaan Siswa Inklusi di SMA N 2 Bukittinggi***
Lokasi Penelitian	:	SMA N 2 Bukittinggi
Waktu	:	November 2023 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.AG
NIP 197605192006041001

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH I
SMA NEGERI 2 BUKITTINGGI

Jl.Sudirman No.5 Bukittinggi 26137 Telp. (0752) 21093, Fax. (0752) 638696
Email : smanda_bkt@yahoo.com Web site : www.sman2bukittinggi.sch.id

SURAT KETERANGAN
No. 074 /1017/SMAN.2-Bkt /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Bukittinggi Kota Bukittinggi Propinsi Sumatera Barat menerangkan bahwa :

N am a	:	**Aisyah Bunga Aprilia**
Tempat / Tgl. Lahir	:	Bukittinggi / 14 April 2000
Nomor Mahasiswa	:	**2619074**
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Jurusan / Fakultas	:	S1 Pendidikan Bimbingan Konseling / UIN Bukittinggi
Alamat	:	Jl Kusuma Bakti Gulai Bancah Bukittinggi

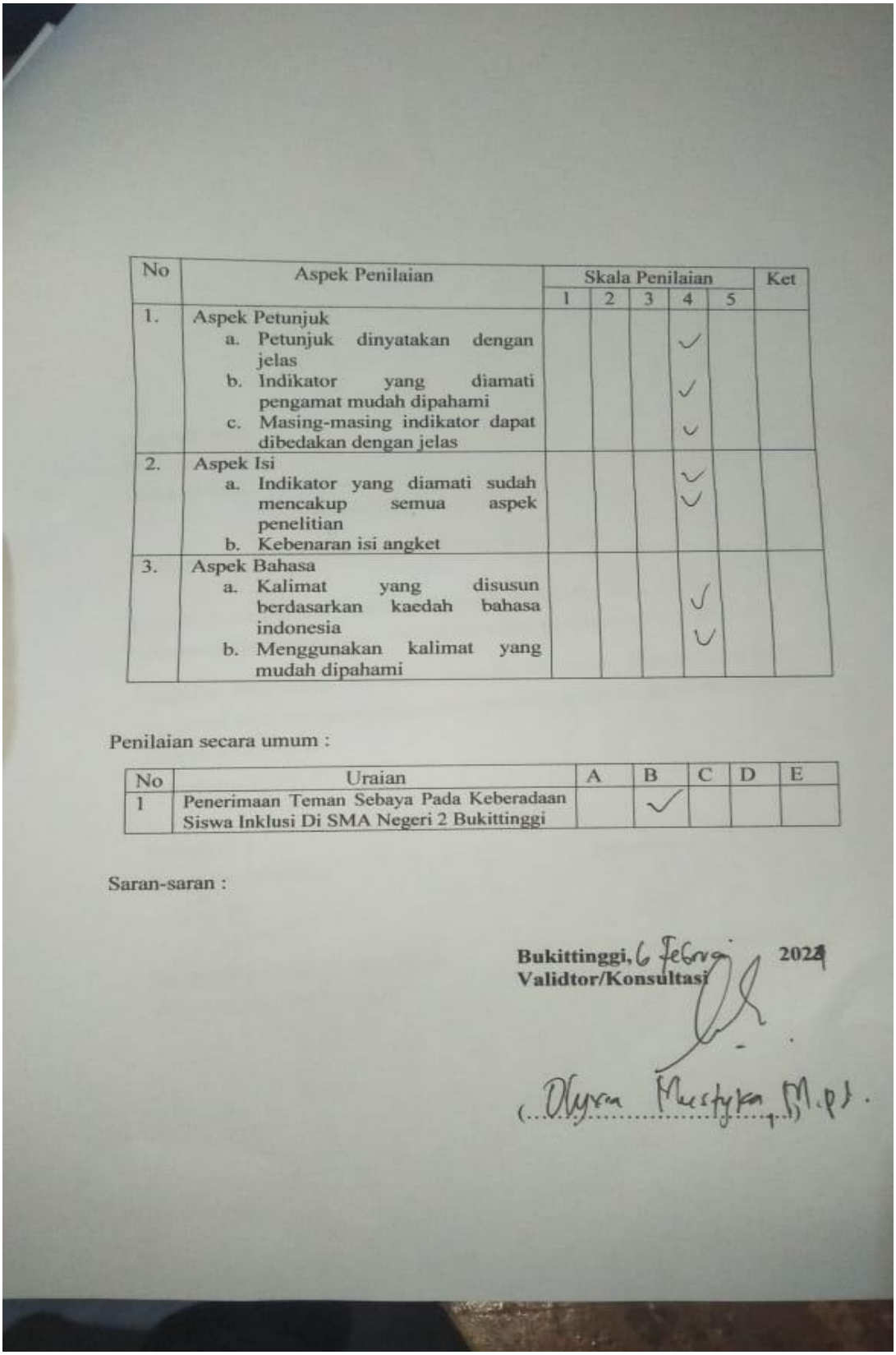
Telah melaksanakan Wawancara Observasi di SMA Negeri 2 Bukittinggi pada Bulan Maret sampai selesai dengan Judul : **"Penerimaan Teman Sebaya Pada Keberadaan Siswa Inklusi di SMA Negeri 2 Bukittinggi"**. sebagai bahan Penelitian dalam rangka menyelesaikan Skripsi yang bersangkutan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 23 Mei 2024
K e p a l a

Yos. Dwi Anggreni,S.Pd,M.Pd
NIP. 19870317 201001 2 011
Penata TK I /III d
SKJ No.800/704/SMAN.2-BKT/2024

Lampiran 4: Lembar Validasi Pedoman Angket Penelitian Oleh 3 Ahli



No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Aspek Petunjuk a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas b. Indikator yang diamati pengamat mudah dipahami c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓ ✓ ✓		
2.	Aspek Isi a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian b. Kebenaran isi angket				✓ ✓		
3.	Aspek Bahasa a. Kalimat yang disusun berdasarkan kaedah bahasa indonesia b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓ ✓		

Penilaian secara umum :

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penerimaan Teman Sebaya Pada Keberadaan Siswa Inklusi Di SMA Negeri 2 Bukittinggi		✓			

Saran-saran :

Bukittinggi, 6 Februari 2024
Validtor/Konsultasi

(Dyra Mustyka, M.Pd.)

ASPEK PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Aspek Petunjuk a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				√		
	b. Indikator kisi-kisi mudah dipahami				√		
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				√		
2	Aspek Isi a. Indikator yang diamati sudah mencangkup semua aspek penelitian				√		
	b. Kebenaran isi instrumen				√		
3	Aspek bahasa a. Kalimat yang disusun berdasakan kaedah bahasa Indonesia				√		
	b. Mengunakan kalimat yang mudah dipahami				√		

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap instrumen "Penerimaan Teman Sebaya Pada Keberadaan Siswa Inklusi di SMA Negeri 2 Bukittinggi".		√			

Saran-saran:

1. Petunjuk pengisian angket perlu lebih diperjelas lagi!
2. Pernyataan nomor 11 merupakan item negatif dari indikator "partisipasi" sosial akan tetapi pada tabel kisi-kisi masuk indikator "mudah mendapatkan teman"!
3. Indikator penelitian cukup ada kemiripan dalam memahaminya jadi harus diperhatikan dengan tepat dalam membuat pernyataan dalam angket!
4. Perbaiki item pernyataan pada angket berdasarkan saran-saran yang terdapat pada file hasil validasi intrumen! (Hijau lanjut, Kuning perbaiki dan [redacted] ditolak)!

Bukittinggi, 12 Februari 2024

Validator/Konsultan

Nory Natalia, S.Psi.I.,S.Pd.,M.Pd

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Aspek Petunjuk a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas b. Indikator yang diamati pengamat mudah dipahami c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓	✓ ✓	
2.	Aspek Isi a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian b. Kebenaran isi angket				✓		
3.	Aspek Bahasa a. Kalimat yang disusun berdasarkan kaedah bahasa indonesia b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami					✓	

Penilaian secara umum :

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penerimaan Teman Sebaya Pada Keberadaan Siswa Inklusi Di SMA Negeri 2 Bukittinggi	✓				

Saran-saran :

Bukittinggi, 4 Januari **2024**
Validator/Konsultasi

(Dodi Pasila Putra M.Pd)

Lampiran 5: Tabulasi Uji Coba Angket Variabel Penerimaan Teman Sebaya Menggunakan Excel dan SPSS

Tabulasi Uji Coba Angket Penerimaan Teman Sebaya

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	4	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
2	4	4	4	2	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4
3	3	2	5	2	5	1	5	5	3	1	1	3	5	5	4	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
5	4	3	4	3	4	3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	3
6	3	3	5	3	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
7	4	4	5	1	5	4	3	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	5	3	3	3	2	2	5	5	5	4	5	5	4	1	3	3	3
10	4	4	5	3	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4
11	3	3	4	2	3	4	5	5	5	5	5	4	4	2	3	2	3
12	5	4	5	3	5	2	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5
13	2	2	4	1	4	1	3	4	3	1	3	3	3	2	2	2	3
14	3	3	4	1	3	2	3	3	3	5	5	3	5	5	3	1	3
15	3	3	5	2	5	1	4	4	5	3	5	5	4	5	3	3	3
16	2	4	4	2	3	3	5	4	5	5	5	5	1	1	1	1	1
17	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3
18	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	2	5	5	5	4	4
19	5	4	5	5	3	2	4	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5
20	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	4	2	3	5	3	2	4
21	3	2	4	1	5	1	4	3	5	5	5	4	5	5	1	2	5
22	2	2	5	1	3	2	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3	4
23	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5
24	4	4	5	1	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	3	3	4
25	1	2	4	1	3	1	2	4	5	1	5	4	5	5	3	2	3
26	3	3	4	2	2	2	3	4	5	4	5	4	3	3	3	4	4
27	4	4	5	4	4	3	5	3	5	5	5	5	5	4	3	3	3
28	3	1	4	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	1
29	5	4	5	3	3	1	5	5	5	5	5	3	5	4	3	3	3
30	4	3	5	4	3	4	2	2	2	3	2	5	4	4	3	3	4
r hitung	0,554323	0,592008	0,658527	0,447661	0,545123	0,157249	0,310298	0,500031	0,512667	0,468039	0,410489	0,123381	0,584703	0,57411	0,589622	0,562231	0,455465
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
v/t	V	V	V	V	V	T	T	V	V	V	V	T	V	V	V	V	V

18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	total
4	5	5	5	3	5	5	3	2	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	209
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	187
3	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	2	5	4	5	5	1	176
3	3	4	4	3	3	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	158
3	5	5	5	4	5	3	2	2	4	5	4	5	5	5	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	5	5	4	5	185
1	5	5	4	2	5	2	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	196
5	5	5	5	2	5	4	3	2	4	5	5	5	5	4	4	5	2	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	191
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	148
2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	183
5	5	5	5	3	5	3	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	183
3	5	5	5	3	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	209
3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	5	5	5	3	3	5	5	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	5	138
3	5	3	5	2	5	4	1	1	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	177
5	5	5	5	3	4	3	1	2	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	188
5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	5		5	5	5	5	2	2	4	5	3	2	5	3	4	4	4	159
4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	162
4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	205
5	3	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	205
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	147
4	3	5	5	5	5	3	1	1	2	5	5	4	3	2	4	5	3	2	1	2	3	4	4	4	4	5	3	5	162
3	4	5	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	4	4	5	5	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	174
4	4	5	4	3	4	3	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	209
4	5	4	5	2	5	4	3	2	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5	4	4	3	4	4	5	190
4	4	4	5	1	3	5	3	1	4	4	4	1	4	2	3	5	3	4	4	4	3	3	4	3	2	5	4	4	151
4	3	4	4	3	3	5	4	2	3	5	5	4	3	2	4	5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	161
3	4	5	5	4	5	3	2	2	3	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	4	5	4	4	4	5	3	5	190
5	5	3	5	5	5	4	5	1	2	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	1	4	5	4	4	3	5	4	4	173
3	3	5	5	5	5	3	2	2	3	3	5	5	5	2	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	186
4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	156
0,101697	0,391705	0,677967	0,614237	0,178137	0,690467	0,25273	0,236274	0,140576	0,470145	0,563935	0,530721	0,456217	0,829324	0,554702	0,57853	0,326167	0,22987	0,585364	0,471705	0,590785	0,72389	0,749804	0,636343	0,64514	0,597951	0,688506	0,570285	0,556007	
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
T	V	V	V	T	V	T	T	T	V	V	V	V	V	V	V	T	T	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23
X01	Pearson Correlation	1	,655**	0,240	,641**	0,184	0,339	0,271	0,215	0,191	,393*	0,160	0,105	0,303	0,201	,453*	,477**	,394*	-0,053	-0,142	0,151	0,044	0,178	0,145
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,201	0,000	0,329	0,067	0,147	0,254	0,312	0,032	0,399	0,582	0,104	0,286	0,012	0,008	0,031	0,780	0,455	0,427	0,816	0,348	0,445
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	,655**	1	0,328	,602**	,406*	,564**	0,069	0,133	0,330	0,335	0,313	0,056	0,058	0,238	,373*	0,297	,366*	0,048	0,018	0,360	0,131	-0,034	0,181
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,077	0,000	0,026	0,001	0,715	0,482	0,075	0,071	0,093	0,771	0,761	0,205	0,042	0,111	0,047	0,800	0,923	0,051	0,489	0,860	0,338
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	0,240	0,328	1	0,177	,465**	-0,028	0,064	0,185	0,217	0,144	0,045	0,181	,573**	,597**	0,313	0,256	,403*	-0,017	,402*	,445*	,378*	-0,014	,428*
	Sig. (2-tailed)	0,201	0,077		0,350	0,010	0,884	0,736	0,328	0,250	0,448	0,812	0,337	0,001	0,000	0,092	0,172	0,027	0,930	0,028	0,014	0,040	0,941	0,018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	,641**	,602**	0,177	1	0,176	0,305	0,111	-0,051	0,048	0,172	0,091	0,167	0,007	0,116	,378*	,524**	,426*	-0,088	-0,211	0,200	-0,084	0,202	-0,036
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,350		0,352	0,101	0,561	0,787	0,800	0,364	0,634	0,378	0,972	0,542	0,040	0,003	0,019	0,645	0,264	0,289	0,659	0,284	0,850
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	0,184	,406*	,465**	0,176	1	0,078	-0,033	0,225	0,146	-0,064	-0,052	-0,112	0,343	,591**	0,352	0,319	,514**	-0,126	0,286	,551**	0,290	-0,090	,366*
	Sig. (2-tailed)	0,329	0,026	0,010	0,352		0,680	0,863	0,233	0,443	0,735	0,784	0,557	0,063	0,001	0,056	0,085	0,004	0,505	0,125	0,002	0,120	0,638	0,047
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	0,339	,564**	-0,028	0,305	0,078	1	-0,163	-0,164	-0,080	0,068	-0,067	-0,069	-0,099	-0,032	0,275	0,015	0,061	0,186	-0,004	-0,031	-0,170	-0,120	-0,124
	Sig. (2-tailed)	0,067	0,001	0,884	0,101	0,680		0,389	0,385	0,675	0,719	0,726	0,718	0,603	0,867	0,141	0,938	0,749	0,325	0,985	0,872	0,369	0,527	0,514
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X07	Pearson Correlation	0,271	0,069	0,064	0,111	-0,033	-0,163	1	,496**	,405*	,421*	0,275	0,060	0,094	-0,185	0,037	0,081	-0,193	0,125	0,219	,417*	,382*	,632**	,546**
	Sig. (2-tailed)	0,147	0,715	0,736	0,561	0,863	0,389		0,005	0,026	0,020	0,141	0,751	0,623	0,329	0,845	0,672	0,308	0,509	0,246	0,022	0,037	0,000	0,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X08	Pearson Correlation	0,215	0,133	0,185	-0,051	0,225	-0,164	,496**	1	,573**	0,219	0,295	0,054	0,325	0,026	,429*	,416*	-0,025	0,075	0,350	,464**	,410*	0,148	,529**
	Sig. (2-tailed)	0,254	0,482	0,328	0,787	0,233	0,385	0,005		0,001	0,244	0,114	0,778	0,080	0,892	0,018	0,022	0,895	0,694	0,058	0,010	0,025	0,435	0,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X09	Pearson Correlation	0,191	0,330	0,217	0,048	0,146	-0,080	,405*	,573**	1	,435*	,764**	0,267	0,259	0,109	0,071	0,301	0,133	0,336	0,128	,586**	,511**	0,200	,482**
	Sig. (2-tailed)	0,312	0,075	0,250	0,800	0,443	0,675	0,026	0,001		0,016	0,000	0,153	0,167	0,566	0,710	0,105	0,483	0,070	0,501	0,001	0,004	0,289	0,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	,393*	0,335	0,144	0,172	-0,064	0,068	,421*	0,219	,435*	1	,555**	0,360	0,160	-0,018	0,047	0,176	0,064	0,077	0,221	0,333	,372*	0,288	,563**
	Sig. (2-tailed)	0,032	0,071	0,448	0,364	0,735	0,719	0,020	0,244	0,016		0,001	0,051	0,399	0,924	0,805	0,352	0,737	0,686	0,241	0,072	0,043	0,123	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	0,160	0,313	0,045	0,091	-0,052	-0,067	0,275	0,295	,764**	,555**	1	0,355	0,186	0,066	-0,072	0,132	0,142	0,114	0,069	0,313	,385*	0,084	,369*
	Sig. (2-tailed)	0,399	0,093	0,812	0,634	0,784	0,726	0,141	0,114	0,000	0,001		0,054	0,324	0,730	0,704	0,487	0,453	0,550	0,718	0,093	0,036	0,660	0,045
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	0,105	0,056	0,181	0,167	-0,112	-0,069	0,060	0,054	0,267	0,360	0,355	1	-0,017	-0,164	-0,232	0,074	-0,099	0,156	0,258	0,021	0,128	-0,010	0,057
	Sig. (2-tailed)	0,582	0,771	0,337	0,378	0,557	0,718	0,751	0,778	0,153	0,051	0,054		0,927	0,386	0,217	0,697	0,603	0,411	0,168	0,914	0,501	0,958	0,764
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	0,303	0,058	,573**	0,007	0,343	-0,099	0,094	0,325	0,259	0,160	0,186	-0,017	1	,676**	,529**	0,331	,409*	-0,181	0,202	0,253	,384*	-0,093	,413*
	Sig. (2-tailed)	0,104	0,761	0,001	0,972	0,063	0,603	0,623	0,080	0,167	0,399	0,324	0,927		0,000	0,003	0,074	0,025	0,338	0,285	0,178	0,036	0,626	0,023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	0,201	0,238	,597**	0,116	,591**	-0,032	-0,185	0,026	0,109	-0,018	0,066	-0,164	,676**	1	,490**	0,299	,610**	-0,130	0,221	0,291	0,338	-0,125	0,279
	Sig. (2-tailed)	0,286	0,205	0,000	0,542	0,001	0,867	0,329	0,892	0,566	0,924	0,730	0,386	0,000		0,006	0,108	0,000	0,493	0,240	0,119	0,068	0,510	0,135
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	,453*	,373*	0,313	,378*	0,352	0,275	0,037	,429*	0,071	0,047	-0,072	-0,232	,529**	,490**	1	,587**	0,329	-0,185	0,217	0,227	0,128	-0,203	0,144
	Sig. (2-tailed)	0,012	0,042	0,092	0,040	0,056	0,141	0,845	0,018	0,710	0,805	0,704	0,217	0,003	0,006		0,001	0,076	0,328	0,250	0,227	0,501	0,282	0,448
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	,477**	0,297	0,256	,524**	0,319	0,015	0,081	,416*	0,301	0,176	0,132	0,074	0,331	0,299	,587**	1	,489**	-0,151	0,061	0,245	-0,025	0,019	0,100
	Sig. (2-tailed)	0,008	0,111	0,172	0,003	0,085	0,938	0,672	0,022	0,105	0,352	0,487	0,697	0,074	0,108	0,001		0,006	0,426	0,750	0,191	0,896	0,923	0,600
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X17	Pearson Correlation	,394*	,366*	,403*	,426*	,514**	0,061	-0,193	-0,025	0,133	0,064	0,142	-0,099	,409*	,610**	0,329	,489**	1	-0,279	-0,180	0,246	-0,103	-0,182	0,026
	Sig. (2-tailed)	0,031	0,047	0,027	0,019	0,004	0,749	0,308	0,895	0,483	0,737	0,453	0,603	0,025	0,000	0,076	0,006		0,135	0,341	0,191	0,587	0,337	0,893
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	-0,053	0,048	-0,017	-0,088	-0,126	0,186	0,125	0,075	0,336	0,077	0,114	0,156	-0,181	-0,130	-0,185	-0,151	-0,279	1	0,131	0,116	,390*	0,206	0,111
	Sig. (2-tailed)	0,780	0,800	0,930	0,645	0,505	0,325	0,509	0,694	0,070	0,686	0,550	0,411	0,338	0,493	0,328	0,426	0,135		0,489	0,543	0,033	0,274	0,559
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X19	Pearson Correlation	-0,142	0,018	,402*	-0,211	0,286	-0,004	0,219	0,350	0,128	0,221	0,069	0,258	0,202	0,221	0,217	0,061	-0,180	0,131	1	0,234	,466**	-0,177	,484**
	Sig. (2-tailed)	0,455	0,923	0,028	0,264	0,125	0,985	0,246	0,058	0,501	0,241	0,718	0,168	0,285	0,240	0,250	0,750	0,341	0,489		0,213	0,009	0,350	0,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X20	Pearson Correlation	0,151	0,360	,445*	0,200	,551**	-0,031	,417*	,464*	,586**	0,333	0,313	0,021	0,253	0,291	0,227	0,245	0,246	0,116	0,234	1	,681**	,406*	,719**
	Sig. (2-tailed)	0,427	0,051	0,014	0,289	0,002	0,872	0,022	0,010	0,001	0,072	0,093	0,914	0,178	0,119	0,227	0,191	0,191	0,543	0,213		0,000	0,026	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X21	Pearson Correlation	0,044	0,131	,378*	-0,084	0,290	-0,170	,382*	,410*	,511**	,372*	,385*	0,128	,384*	0,338	0,128	-0,025	-0,103	,390*	,466**	,681**	1	0,349	,796**
	Sig. (2-tailed)	0,816	0,489	0,040	0,659	0,120	0,369	0,037	0,025	0,004	0,043	0,036	0,501	0,036	0,068	0,501	0,896	0,587	0,033	0,009	0,000		0,059	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X22	Pearson Correlation	0,178	-0,034	-0,014	0,202	-0,090	-0,120	,632**	0,148	0,200	0,288	0,084	-0,010	-0,093	-0,125	-0,203	0,019	-0,182	0,206	-0,177	,406*	0,349	1	,485**
	Sig. (2-tailed)	0,348	0,860	0,941	0,284	0,638	0,527	0,000	0,435	0,289	0,123	0,660	0,958	0,626	0,510	0,282	0,923	0,337	0,274	0,350	0,026	0,059		0,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X23	Pearson Correlation	0,145	0,181	,428*	-0,036	,366*	-0,124	,546**	,529**	,482**	,563**	,369*	0,057	,413*	0,279	0,144	0,100	0,026	0,111	,484**	,719**	,796**	,485**	1
	Sig. (2-tailed)	0,445	0,338	0,018	0,850	0,047	0,514	0,002	0,003	0,007	0,001	0,045	0,764	0,023	0,135	0,448	0,600	0,893	0,559	0,007	0,000	0,000	0,007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X24	Pearson Correlation	0,034	-0,101	0,097	-0,016	0,025	-0,107	-0,089	0,197	0,031	-0,133	-0,071	-0,308	,442*	,443*	,498**	0,307	0,244	0,093	-0,033	0,083	0,259	0,000	0,080
	Sig. (2-tailed)	0,858	0,596	0,611	0,933	0,897	0,575	0,641	0,298	0,872	0,485	0,711	0,097	0,014	0,014	0,005	0,099	0,194	0,626	0,864	0,662	0,167	1,000	0,674
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X25	Pearson Correlation	0,256	0,117	0,081	0,337	-0,183	0,305	-0,272	0,061	0,094	0,053	0,078	-0,002	0,235	0,155	,484**	,576**	0,320	-0,137	-0,201	-0,074	-0,243	-0,078	-0,149
	Sig. (2-tailed)	0,172	0,540	0,672	0,068	0,333	0,101	0,146	0,749	0,623	0,781	0,681	0,993	0,212	0,413	0,007	0,001	0,085	0,471	0,287	0,697	0,196	0,682	0,431
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X26	Pearson Correlation	0,357	0,203	0,034	,384*	0,248	0,321	0,083	0,096	-0,281	-0,293	-,471**	-0,342	0,089	0,188	,489**	,391*	0,265	-0,273	-0,128	0,053	-0,280	0,176	-0,140
	Sig. (2-tailed)	0,053	0,283	0,860	0,036	0,187	0,084	0,662	0,614	0,132	0,116	0,009	0,064	0,639	0,319	0,006	0,033	0,158	0,144	0,501	0,781	0,134	0,351	0,462
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X27	Pearson Correlation	0,353	0,305	,451*	,406*	,519**	0,233	-0,085	,367*	0,088	-0,285	-0,193	0,029	,405*	,464**	,647**	,544**	,499**	-0,059	0,118	0,306	0,009	-0,216	-0,045
	Sig. (2-tailed)	0,056	0,101	0,012	0,026	0,003	0,214	0,656	0,046	0,645	0,127	0,307	0,879	0,026	0,010	0,000	0,002	0,005	0,756	0,535	0,100	0,961	0,252	0,812
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X28	Pearson Correlation	-0,094	0,075	,469**	-0,097	,420*	0,016	0,113	0,272	0,256	0,276	0,214	0,253	0,302	0,277	0,155	0,160	0,155	0,227	,462*	,483**	,544**	0,082	,565**
	Sig. (2-tailed)	0,620	0,693	0,009	0,611	0,021	0,931	0,551	0,145	0,173	0,140	0,257	0,178	0,105	0,138	0,412	0,399	0,412	0,227	0,010	0,007	0,002	0,665	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X29	Pearson Correlation	0,050	0,217	,546**	-0,100	0,194	-0,081	0,107	0,251	,373*	,511**	0,359	0,210	0,343	0,178	-0,014	0,135	0,168	0,150	0,264	,431*	,499**	0,073	,575**
	Sig. (2-tailed)	0,792	0,250	0,002	0,598	0,304	0,669	0,573	0,181	0,042	0,004	0,051	0,266	0,064	0,348	0,942	0,477	0,374	0,428	0,159	0,017	0,005	0,701	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X30	Pearson Correlation	0,299	0,336	0,283	0,085	0,174	0,160	,378*	0,277	0,151	,535**	0,192	-0,041	0,032	0,044	0,092	0,174	0,105	-0,082	0,282	0,295	0,175	0,297	,584**
	Sig. (2-tailed)	0,108	0,069	0,130	0,655	0,356	0,398	0,039	0,138	0,426	0,002	0,308	0,830	0,867	0,819	0,630	0,358	0,583	0,666	0,132	0,114	0,355	0,111	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X31	Pearson Correlation	,377*	,413*	,573**	0,286	0,365	0,112	,395*	,593**	,583**	0,346	,375*	0,227	,549**	0,358	,549**	,435*	0,081	0,215	,460*	,695**	,679**	0,200	,667**
	Sig. (2-tailed)	0,044	0,026	0,001	0,133	0,052	0,563	0,034	0,001	0,001	0,066	0,045	0,236	0,002	0,056	0,002	0,018	0,677	0,262	0,012	0,000	0,000	0,299	0,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
X32	Pearson Correlation	0,172	0,199	,399*	0,286	0,204	0,220	0,238	0,198	0,007	0,320	0,094	0,283	0,138	0,126	0,315	0,158	-0,012	0,160	,645**	0,202	0,336	0,082	,461*
	Sig. (2-tailed)	0,364	0,292	0,029	0,126	0,279	0,242	0,206	0,293	0,971	0,084	0,620	0,130	0,467	0,506	0,090	0,403	0,949	0,398	0,000	0,286	0,070	0,667	0,010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X33	Pearson Correlation	0,114	0,218	,453*	0,043	0,182	-0,131	0,329	0,342	0,329	,440*	,361*	0,122	0,210	0,025	-0,019	0,163	0,053	0,062	0,332	,487**	,502**	0,239	,711**
	Sig. (2-tailed)	0,549	0,247	0,012	0,821	0,336	0,490	0,076	0,064	0,076	0,015	0,050	0,521	0,265	0,894	0,922	0,390	0,781	0,745	0,073	0,006	0,005	0,203	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X34	Pearson Correlation	-0,117	0,053	0,332	-0,332	0,085	0,020	0,000	0,135	,369*	0,157	0,309	0,048	0,242	0,130	-0,192	-0,132	-0,091	,416*	0,084	,364*	,551**	0,123	,400*
	Sig. (2-tailed)	0,538	0,780	0,073	0,073	0,656	0,915	1,000	0,477	0,045	0,406	0,097	0,801	0,198	0,494	0,308	0,488	0,634	0,022	0,660	0,048	0,002	0,519	0,029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X35	Pearson Correlation	0,248	,407*	0,144	0,272	0,051	-0,092	-0,048	-0,095	0,077	0,123	0,244	0,112	-0,109	0,138	-0,214	0,010	0,076	0,070	-0,059	-0,020	0,140	0,155	0,103
	Sig. (2-tailed)	0,187	0,026	0,448	0,146	0,790	0,630	0,800	0,617	0,685	0,519	0,194	0,554	0,568	0,468	0,256	0,960	0,689	0,712	0,756	0,917	0,462	0,413	0,588
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X36	Pearson Correlation	,405*	,464**	,366*	0,220	,368*	0,115	-0,026	0,250	0,167	0,045	0,173	0,005	0,332	,514**	,379*	0,222	0,339	0,156	0,349	0,292	,378*	-0,236	0,243
	Sig. (2-tailed)	0,027	0,010	0,047	0,242	0,045	0,544	0,892	0,182	0,379	0,814	0,362	0,980	0,073	0,004	0,039	0,237	0,067	0,411	0,059	0,117	0,039	0,210	0,196
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X37	Pearson Correlation	0,314	,497**	,438*	,379*	0,352	0,154	-0,203	0,045	0,015	-0,101	-0,019	-0,172	0,225	,473**	,554**	0,315	,402*	-0,151	0,201	0,120	0,017	-,453*	-0,026
	Sig. (2-tailed)	0,091	0,005	0,015	0,039	0,056	0,415	0,282	0,815	0,938	0,594	0,922	0,362	0,232	0,008	0,002	0,090	0,028	0,425	0,286	0,527	0,928	0,012	0,892
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X38	Pearson Correlation	0,257	,615**	,518**	0,336	,629**	0,197	-0,132	0,151	0,062	-0,023	-0,013	-0,068	0,250	,487**	,519**	0,285	0,347	-0,166	0,323	,446*	0,296	-0,249	0,246
	Sig. (2-tailed)	0,171	0,000	0,003	0,069	0,000	0,296	0,486	0,425	0,746	0,904	0,946	0,721	0,183	0,006	0,003	0,127	0,061	0,381	0,082	0,013	0,113	0,185	0,190
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X39	Pearson Correlation	0,266	,466**	,446*	0,345	0,248	0,101	,383*	,370*	,370*	,506**	,386*	0,028	0,353	0,298	,394*	0,257	0,066	0,007	,416*	,562**	,537**	0,310	,671**
	Sig. (2-tailed)	0,155	0,009	0,014	0,062	0,187	0,595	0,037	0,044	0,044	0,004	0,035	0,883	0,055	0,110	0,031	0,171	0,728	0,970	0,022	0,001	0,002	0,095	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X40	Pearson Correlation	0,281	0,197	,633**	0,114	,601**	-0,031	0,158	0,357	0,195	0,210	0,081	0,059	,643**	,542*	,430*	,419*	0,223	0,038	,541**	,368*	,509**	0,050	,630**
	Sig. (2-tailed)	0,133	0,298	0,000	0,550	0,000	0,869	0,403	0,053	0,302	0,265	0,669	0,756	0,000	0,002	0,018	0,021	0,236	0,843	0,002	0,045	0,004	0,792	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X41	Pearson Correlation	0,353	0,357	,390*	0,217	0,320	0,034	-0,196	0,136	0,354	0,352	,407*	-0,081	,554**	,529**	,444*	,479**	,456*	0,041	0,094	0,262	0,308	-0,240	0,252
	Sig. (2-tailed)	0,055	0,053	0,033	0,250	0,084	0,858	0,298	0,474	0,055	0,056	0,026	0,671	0,002	0,003	0,014	0,007	0,011	0,829	0,622	0,162	0,097	0,201	0,180
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X42	Pearson Correlation	0,181	0,265	,608**	0,300	,374*	-0,048	0,166	0,178	0,209	0,244	0,174	0,127	0,256	0,318	0,196	0,184	0,213	0,100	,427*	,525**	,558**	0,269	,590**
	Sig. (2-tailed)	0,339	0,157	0,000	0,107	0,042	0,802	0,380	0,347	0,269	0,194	0,357	0,504	0,172	0,087	0,300	0,331	0,259	0,601	0,019	0,003	0,001	0,150	0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X43	Pearson Correlation	0,333	0,303	0,157	0,356	,449*	0,039	0,340	0,171	0,100	0,232	0,258	-0,129	0,188	0,299	0,289	0,236	0,329	0,031	0,115	,477**	0,358	0,291	,458*
	Sig. (2-tailed)	0,072	0,104	0,406	0,054	0,013	0,840	0,066	0,367	0,599	0,217	0,169	0,496	0,321	0,109	0,121	0,209	0,076	0,871	0,546	0,008	0,052	0,119	0,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X44	Pearson Correlation	0,164	0,128	,444*	0,188	0,361	-0,113	,363*	0,262	0,360	0,292	0,345	0,090	,573**	,579**	0,267	0,188	0,185	0,136	,432*	,550**	,726**	0,273	,629**
	Sig. (2-tailed)	0,385	0,500	0,014	0,321	0,050	0,552	0,048	0,162	0,051	0,118	0,062	0,635	0,001	0,001	0,153	0,319	0,328	0,474	0,017	0,002	0,000	0,144	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X45	Pearson Correlation	0,203	0,184	,383*	0,163	0,335	-0,310	0,298	,598**	0,213	0,125	0,093	-0,102	0,326	0,325	,454*	0,228	0,113	-0,052	0,285	,441*	,543**	0,157	,520**
	Sig. (2-tailed)	0,283	0,329	0,037	0,388	0,070	0,096	0,110	0,000	0,258	0,511	0,623	0,592	0,079	0,080	0,012	0,225	0,551	0,786	0,127	0,015	0,002	0,406	0,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X46	Pearson Correlation	0,221	,371*	0,321	0,087	0,335	0,072	0,066	0,189	,467**	,450*	,615**	0,121	0,331	0,236	0,110	0,066	0,239	0,127	0,134	,421*	,454*	-0,099	,477**
	Sig. (2-tailed)	0,241	0,044	0,083	0,646	0,071	0,706	0,730	0,316	0,009	0,013	0,000	0,524	0,074	0,209	0,564	0,729	0,203	0,505	0,481	0,021	0,012	0,603	0,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,554**	,592**	,659**	,448*	,545**	0,157	0,310	,500**	,513**	,468**	,410*	0,123	,585**	,574**	,590**	,562**	,455*	0,102	,392*	,678**	,614**	0,178	,690**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,001	0,000	0,013	0,002	0,407	0,095	0,005	0,004	0,009	0,024	0,516	0,001	0,001	0,001	0,001	0,011	0,593	0,032	0,000	0,000	0,346	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45	X46	TOTAL	
0,034	0,256	0,357	0,353	-0,094	0,050	0,299	,377*	0,172	0,114	-0,117	0,248	,405*	0,314	0,257	0,266	0,281	0,353	0,181	0,333	0,164	0,203	0,221	,554**	X01
0,858	0,172	0,053	0,056	0,620	0,792	0,108	0,044	0,364	0,549	0,538	0,187	0,027	0,091	0,171	0,155	0,133	0,055	0,339	0,072	0,385	0,283	0,241	0,001	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,101	0,117	0,203	0,305	0,075	0,217	0,336	,413*	0,199	0,218	0,053	,407*	,464**	,497**	,615**	,466**	0,197	0,357*	0,265	0,303	0,128	0,184	,371*	,592**	X02
0,596	0,540	0,283	0,101	0,693	0,250	0,069	0,026	0,292	0,247	0,780	0,026	0,010	0,005	0,000	0,009	0,298	0,053	0,157	0,104	0,500	0,329	0,044	0,001	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,097	0,081	0,034	,451*	,469**	,546**	0,283	,573**	,399*	,453*	0,332	0,144	,366*	,438*	,518**	,446*	,633**	,390*	,608**	0,157	,444*	,383*	0,321	,659**	X03
0,611	0,672	0,860	0,012	0,009	0,002	0,130	0,001	0,029	0,012	0,073	0,448	0,047	0,015	0,003	0,014	0,000	0,033	0,000	0,406	0,014	0,037	0,083	0,000	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,016	0,337	,384*	,406*	-0,097	-0,100	0,085	0,286	0,286	0,043	-0,332	0,272	0,220	,379*	0,336	0,345	0,114	0,217	0,300	0,356	0,188	0,163	0,087	,448**	X04
0,933	0,068	0,036	0,026	0,611	0,598	0,655	0,133	0,126	0,821	0,073	0,146	0,242	0,039	0,069	0,062	0,550	0,250	0,107	0,054	0,321	0,388	0,646	0,013	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,025	-0,183	0,248	,519**	,420*	0,194	0,174	0,365	0,204	0,182	0,085	0,051	,368*	0,352	,629**	0,248	,601**	0,320	,374*	,449*	0,361	0,335	0,335	,545**	X05
0,897	0,333	0,187	0,003	0,021	0,304	0,356	0,052	0,279	0,336	0,656	0,790	0,045	0,056	0,000	0,187	0,000	0,084	0,042	0,013	0,050	0,070	0,071	0,002	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,107	0,305	0,321	0,233	0,016	-0,081	0,160	0,112	0,220	-0,131	0,020	-0,092	0,115	0,154	0,197	0,101	-0,031	0,034	-0,048	0,039	-0,113	-0,310	0,072	0,157	X06
0,575	0,101	0,084	0,214	0,931	0,669	0,398	0,563	0,242	0,490	0,915	0,630	0,544	0,415	0,296	0,595	0,869	0,858	0,802	0,840	0,552	0,096	0,706	0,407	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,089	-0,272	0,083	-0,085	0,113	0,107	,378*	,395*	0,238	0,329	0,000	-0,048	-0,026	-0,203	-0,132	,383*	0,158	-0,196	0,166	0,340	,363*	0,298	0,066	0,310	X07
0,641	0,146	0,662	0,656	0,551	0,573	0,039	0,034	0,206	0,076	1,000	0,800	0,892	0,282	0,486	0,037	0,403	0,298	0,380	0,066	0,048	0,110	0,730	0,095	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,197	0,061	0,096	,367*	0,272	0,251	0,277	,593**	0,198	0,342	0,135	-0,095	0,250	0,045	0,151	,370*	0,357	0,136	0,178	0,171	0,262	,598**	0,189	,500**	X08
0,298	0,749	0,614	0,046	0,145	0,181	0,138	0,001	0,293	0,064	0,477	0,617	0,182	0,815	0,425	0,044	0,053	0,474	0,347	0,367	0,162	0,000	0,316	0,005	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,031	0,094	-0,281	0,088	0,256	,373*	0,151	,583**	0,007	0,329	,369*	0,077	0,167	0,015	0,062	,370*	0,195	0,354*	0,209	0,100	0,360	0,213	,467**	,513**	X09
0,872	0,623	0,132	0,645	0,173	0,042	0,426	0,001	0,971	0,076	0,045	0,685	0,379	0,938	0,746	0,044	0,302	0,055	0,269	0,599	0,051	0,258	0,009	0,004	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,133	0,053	-0,293	-0,285	0,276	,511**	,535**	0,346	0,320	,440*	0,157	0,123	0,045	-0,101	-0,023	,506**	0,210	0,352	0,244	0,232	0,292	0,125	,450*	,468**	X10
0,485	0,781	0,116	0,127	0,140	0,004	0,002	0,066	0,084	0,015	0,406	0,519	0,814	0,594	0,904	0,004	0,265	0,056	0,194	0,217	0,118	0,511	0,013	0,009	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,071	0,078	-,471**	-0,193	0,214	0,359	0,192	,375*	0,094	,361*	0,309	0,244	0,173	-0,019	-0,013	,386*	0,081	,407*	0,174	0,258	0,345	0,093	,615**	,410*	X11
0,711	0,681	0,009	0,307	0,257	0,051	0,308	0,045	0,620	0,050	0,097	0,194	0,362	0,922	0,946	0,035	0,669	0,026	0,357	0,169	0,062	0,623	0,000	0,024	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,308	-0,002	-0,342	0,029	0,253	0,210	-0,041	0,227	0,283	0,122	0,048	0,112	0,005	-0,172	-0,068	0,028	0,059	-0,081	0,127	-0,129	0,090	-0,102	0,121	0,123	X12
0,097	0,993	0,064	0,879	0,178	0,266	0,830	0,236	0,130	0,521	0,801	0,554	0,980	0,362	0,721	0,883	0,756	0,671	0,504	0,496	0,635	0,592	0,524	0,516	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
,442*	0,235	0,089	,405*	0,302	0,343	0,032	,549**	0,138	0,210	0,242	-0,109	0,332	0,225	0,250	0,353	,643**	,554**	0,256	0,188	,573**	0,326	0,331	,585**	X13
0,014	0,212	0,639	0,026	0,105	0,064	0,867	0,002	0,467	0,265	0,198	0,568	0,073	0,232	0,183	0,055	0,000	0,002	0,172	0,321	0,001	0,079	0,074	0,001	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
,443*	0,155	0,188	,464**	0,277	0,178	0,044	0,358	0,126	0,025	0,130	0,138	,514**	,473**	,487**	0,298	,542**	,529**	0,318	0,299	,579**	0,325	0,236	,574**	X14

0,014	0,413	0,319	0,010	0,138	0,348	0,819	0,056	0,506	0,894	0,494	0,468	0,004	0,008	0,006	0,110	0,002	0,003	0,087	0,109	0,001	0,080	0,209	0,001	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
,498**	,484**	,489**	,647**	0,155	-0,014	0,092	,549**	0,315	-0,019	-0,192	-0,214	,379*	,554**	,519**	,394*	,430*	,444*	0,196	0,289	0,267	,454*	0,110	,590**	X15
0,005	0,007	0,006	0,000	0,412	0,942	0,630	0,002	0,090	0,922	0,308	0,256	0,039	0,002	0,003	0,031	0,018	0,014	0,300	0,121	0,153	0,012	0,564	0,001	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,307	,576**	,391*	,544**	0,160	0,135	0,174	,435*	0,158	0,163	-0,132	0,010	0,222	0,315	0,285	0,257	,419*	,479**	0,184	0,236	0,188	0,228	0,066	,562**	X16
0,099	0,001	0,033	0,002	0,399	0,477	0,358	0,018	0,403	0,390	0,488	0,960	0,237	0,090	0,127	0,171	0,021	0,007	0,331	0,209	0,319	0,225	0,729	0,001	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,244	0,320	0,265	,499**	0,155	0,168	0,105	0,081	-0,012	0,053	-0,091	0,076	0,339	,402*	0,347	0,066	0,223	,456*	0,213	0,329	0,185	0,113	0,239	,455*	X17
0,194	0,085	0,158	0,005	0,412	0,374	0,583	0,677	0,949	0,781	0,634	0,689	0,067	0,028	0,061	0,728	0,236	0,011	0,259	0,076	0,328	0,551	0,203	0,011	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,093	-0,137	-0,273	-0,059	0,227	0,150	-0,082	0,215	0,160	0,062	,416*	0,070	0,156	-0,151	-0,166	0,007	0,038	0,041	0,100	0,031	0,136	-0,052	0,127	0,102	X18
0,626	0,471	0,144	0,756	0,227	0,428	0,666	0,262	0,398	0,745	0,022	0,712	0,411	0,425	0,381	0,970	0,843	0,829	0,601	0,871	0,474	0,786	0,505	0,593	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,033	-0,201	-0,128	0,118	,462*	0,264	0,282	,460*	,645**	0,332	0,084	-0,059	0,349	0,201	0,323	,416*	,541**	0,094	,427*	0,115	,432*	0,285	0,134	,392*	X19
0,864	0,287	0,501	0,535	0,010	0,159	0,132	0,012	0,000	0,073	0,660	0,756	0,059	0,286	0,082	0,022	0,002	0,622	0,019	0,546	0,017	0,127	0,481	0,032	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,083	-0,074	0,053	0,306	,483**	,431*	0,295	,695**	0,202	,487**	,364*	-0,020	0,292	0,120	,446*	,562**	,368*	0,262	,525**	,477**	,550**	,441*	,421*	,678**	X20
0,662	0,697	0,781	0,100	0,007	0,017	0,114	0,000	0,286	0,006	0,048	0,917	0,117	0,527	0,013	0,001	0,045	0,162	0,003	0,008	0,002	0,015	0,021	0,000	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,259	-0,243	-0,280	0,009	,544**	,499**	0,175	,679**	0,336	,502**	,551**	0,140	,378*	0,017	0,296	,537**	,509**	0,308	,558**	0,358	,726**	,543**	,454*	,614**	X21
0,167	0,196	0,134	0,961	0,002	0,005	0,355	0,000	0,070	0,005	0,002	0,462	0,039	0,928	0,113	0,002	0,004	0,097	0,001	0,052	0,000	0,002	0,012	0,000	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,000	-0,078	0,176	-0,216	0,082	0,073	0,297	0,200	0,082	0,239	0,123	0,155	-0,236	-,453*	-0,249	0,310	0,050	-0,240	0,269	0,291	0,273	0,157	-0,099	0,178	X22
1,000	0,682	0,351	0,252	0,665	0,701	0,111	0,299	0,667	0,203	0,519	0,413	0,210	0,012	0,185	0,095	0,792	0,201	0,150	0,119	0,144	0,406	0,603	0,346	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,080	-0,149	-0,140	-0,045	,565**	,575**	,584**	,667**	,461*	,711**	,400*	0,103	0,243	-0,026	0,246	,671**	,630**	0,252	,590**	,458*	,629**	,520**	,477**	,690**	X23
0,674	0,431	0,462	0,812	0,001	0,001	0,001	0,000	0,010	0,000	0,029	0,588	0,196	0,892	0,190	0,000	0,000	0,180	0,001	0,011	0,000	0,003	0,008	0,000	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
1	0,333	0,358	0,312	0,152	0,020	-0,170	0,070	-0,101	-0,110	0,047	-0,222	0,311	0,186	0,220	0,000	0,174	0,276	0,016	0,171	0,151	0,172	-0,212	0,253	X24
	0,072	0,052	0,093	0,423	0,916	0,370	0,718	0,597	0,563	0,805	0,238	0,094	0,324	0,243	1,000	0,359	0,140	0,932	0,366	0,426	0,363	0,261	0,178	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,333	1	0,291	0,290	-0,014	0,019	0,011	0,229	0,110	-0,023	-0,084	-0,098	-0,087	0,118	0,001	0,113	0,005	0,339	0,001	-0,112	-0,053	-0,003	0,006	0,236	X25
0,072		0,119	0,121	0,943	0,920	0,954	0,233	0,562	0,904	0,658	0,607	0,648	0,534	0,997	0,552	0,978	0,067	0,996	0,557	0,781	0,986	0,976	0,209	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,358	0,291	1	,557**	-0,199	-,440*	-0,049	-0,038	0,033	-0,336	-,393*	-0,093	0,160	0,220	0,312	0,029	0,061	-0,124	-0,014	0,156	-0,066	0,047	-,548**	0,141	X26
0,052	0,119		0,001	0,293	0,015	0,796	0,844	0,863	0,070	0,031	0,623	0,397	0,242	0,093	0,880	0,750	0,514	0,941	0,412	0,729	0,804	0,002	0,459	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,312	0,290	,557**	1	0,138	-0,073	-0,117	,488**	0,137	-0,123	-0,097	-0,206	,484**	,496**	,449*	0,043	0,315	0,204	0,109	0,169	0,235	0,291	-0,028	,470*	X27
0,093	0,121	0,001		0,468	0,701	0,537	0,007	0,471	0,516	0,609	0,274	0,007	0,005	0,013	0,823	0,090	0,279	0,567	0,371	0,212	0,119	0,882	0,009	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

0,152	-0,014	-0,199	0,138	1	,727**	,402*	,442*	,514**	,610**	,586**	-0,042	0,137	0,074	0,305	0,343	,602**	0,219	,527**	,494**	,406*	0,301	,417*	,564**	X28
0,423	0,943	0,293	0,468		0,000	0,028	0,016	0,004	0,000	0,001	0,824	0,469	0,699	0,101	0,064	0,000	0,246	0,003	0,005	0,026	0,106	0,022	0,001	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,020	0,019	-,440*	-0,073	,727**	1	,576**	,433*	0,213	,823**	,692**	0,173	0,101	0,075	0,176	,405*	,469**	,407*	,385*	0,230	0,352	0,307	,567**	,531**	X29
0,916	0,920	0,015	0,701	0,000		0,001	0,019	0,259	0,000	0,000	0,361	0,596	0,693	0,354	0,027	0,009	0,026	0,036	0,222	0,056	0,099	0,001	0,003	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,170	0,011	-0,049	-0,117	,402*	,576**	1	0,324	0,334	,715**	0,170	0,094	0,060	0,152	0,091	,390*	,396*	0,122	0,232	,407*	0,164	0,201	0,352	,456**	X30
0,370	0,954	0,796	0,537	0,028	0,001		0,086	0,071	0,000	0,369	0,623	0,754	0,422	0,632	0,033	0,030	0,520	0,217	0,026	0,386	0,287	0,057	0,011	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,070	0,229	-0,038	,488**	,442*	,433*	0,324	1	,540**	,568**	0,359	0,051	,422*	0,320	,388*	,640**	,621**	,486**	,523**	0,340	,642**	,599**	,581**	,829**	X31
0,718	0,233	0,844	0,007	0,016	0,019	0,086		0,003	0,001	0,056	0,791	0,023	0,090	0,037	0,000	0,000	0,008	0,004	0,071	0,000	0,001	0,001	0,000	
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
-0,101	0,110	0,033	0,137	,514**	0,213	0,334	,540**	1	,416*	0,065	0,151	0,250	0,241	0,319	,548**	,578**	0,181	,671**	,423*	,403*	,403*	0,304	,555**	X32
0,597	0,562	0,863	0,471	0,004	0,259	0,071	0,003		0,022	0,734	0,426	0,183	0,200	0,086	0,002	0,001	0,339	0,000	0,020	0,027	0,027	0,103	0,001	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,110	-0,023	-0,336	-0,123	,610**	,823**	,715**	,568**	,416*	1	,535**	0,261	0,185	0,147	0,216	,524**	,552**	0,317	,525**	,438*	,385*	,418*	,590**	,579**	X33
0,563	0,904	0,070	0,516	0,000	0,000	0,000	0,001	0,022		0,002	0,163	0,329	0,439	0,251	0,003	0,002	0,088	0,003	0,016	0,035	0,021	0,001	0,001	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,047	-0,084	-,393*	-0,097	,586**	,692**	0,170	0,359	0,065	,535**	1	0,236	0,170	-0,023	0,118	0,198	0,328	0,325	0,250	0,153	0,356	0,155	,492**	0,326	X34
0,805	0,658	0,031	0,609	0,001	0,000	0,369	0,056	0,734	0,002		0,208	0,369	0,905	0,535	0,294	0,077	0,080	0,183	0,420	0,053	0,412	0,006	0,079	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,222	-0,098	-0,093	-0,206	-0,042	0,173	0,094	0,051	0,151	0,261	0,236	1	0,302	0,202	0,291	,376*	0,138	0,221	0,342	0,108	0,230	0,319	0,151	0,230	X35
0,238	0,607	0,623	0,274	0,824	0,361	0,623	0,791	0,426	0,163	0,208		0,105	0,284	0,119	0,040	0,469	0,242	0,064	0,570	0,221	0,086	0,424	0,222	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,311	-0,087	0,160	,484**	0,137	0,101	0,060	,422*	0,250	0,185	0,170	0,302	1	,638**	,619**	0,291	,411*	,448*	0,310	,438*	,421*	0,313	0,248	,585**	X36
0,094	0,648	0,397	0,007	0,469	0,596	0,754	0,023	0,183	0,329	0,369	0,105		0,000	0,000	0,119	0,024	0,013	0,095	0,016	0,021	0,092	0,186	0,001	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,186	0,118	0,220	,496*	0,074	0,075	0,152	0,320	0,241	0,147	-0,023	0,202	,638**	1	,702**	0,233	,386*	,498*	0,237	0,281	0,203	0,303	0,207	,472**	X37
0,324	0,534	0,242	0,005	0,699	0,693	0,422	0,090	0,200	0,439	0,905	0,284	0,000		0,000	0,214	0,035	0,005	0,208	0,132	0,281	0,103	0,273	0,009	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,220	0,001	0,312	,449*	0,305	0,176	0,091	,388*	0,319	0,216	0,118	0,291	,619**	,702**	1	,462*	,472**	,396*	,486**	0,343	0,264	,368*	0,198	,591**	X38
0,243	0,997	0,093	0,013	0,101	0,354	0,632	0,037	0,086	0,251	0,535	0,119	0,000	0,000		0,010	0,008	0,030	0,007	0,063	0,159	0,045	0,295	0,001	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,000	0,113	0,029	0,043	0,343	,405*	,390*	,640**	,548**	,524**	0,198	,376*	0,291	0,233	,462*	1	,514**	,427*	,689**	,402*	,634**	,518**	,377*	,724**	X39
1,000	0,552	0,880	0,823	0,064	0,027	0,033	0,000	0,002	0,003	0,294	0,040	0,119	0,214	0,010		0,004	0,019	0,000	0,027	0,000	0,003	0,040	0,000	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,174	0,005	0,061	0,315	,602**	,469**	,396*	,621**	,578**	,552**	0,328	0,138	,411*	,386*	,472**	,514**	1	,550**	,606**	,471**	,589**	,431**	,426*	,750**	X40
0,359	0,978	0,750	0,090	0,000	0,009	0,030	0,000	0,001	0,002	0,077	0,469	0,024	0,035	0,008	0,004		0,002	0,000	0,009	0,001	0,018	0,019	0,000	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,276	0,339	-0,124	0,204	0,219	,407*	0,122	,486**	0,181	0,317	0,325	0,221	,448*	,498**	,396*	,427*	,550**	1	0,326	0,300	,435*	0,261	,629**	,636**	X41
0,140	0,067	0,514	0,279	0,246	0,026	0,520	0,008	0,339	0,088	0,080	0,242	0,013	0,005	0,030	0,019	0,002		0,079	0,108	0,016	0,164	0,000	0,000	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,016	0,001	-0,014	0,109	,527**	,385*	0,232	,523**	,671**	,525**	0,250	0,342	0,310	0,237	,486**	,689**	,606**	0,326	1	,447*	,477**	,486**	0,313	,645**	X42
0,932	0,996	0,941	0,567	0,003	0,036	0,217	0,004	0,000	0,003	0,183	0,064	0,095	0,208	0,007	0,000	0,000	0,079		0,013	0,008	0,006	0,092	0,000	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,171	-0,112	0,156	0,169	,494**	0,230	,407*	0,340	,423*	,438*	0,153	0,108	,438*	0,281	0,343	,402*	,471**	0,300	,447*	1	,441*	0,314	,422*	,598**	X43
0,366	0,557	0,412	0,371	0,005	0,222	0,026	0,071	0,020	0,016	0,420	0,570	0,016	0,132	0,063	0,027	0,009	0,108	0,013		0,015	0,091	0,020	0,000	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,151	-0,053	-0,066	0,235	,406*	0,352	0,164	,642**	,403*	,385*	0,356	0,230	,421*	0,203	0,264	,634**	,589**	,435*	,477**	,441*	1	,518**	,422*	,689**	X44
0,426	0,781	0,729	0,212	0,026	0,056	0,386	0,000	0,027	0,035	0,053	0,221	0,021	0,281	0,159	0,000	0,001	0,016	0,008	0,015		0,003	0,020	0,000	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,172	-0,003	0,047	0,291	0,301	0,307	0,201	,599**	,403*	,418*	0,155	0,319	0,313	0,303	,368*	,518**	,431*	0,261	,486**	0,314	,518**	1	0,303	,570**	X45
0,363	0,986	0,804	0,119	0,106	0,099	0,287	0,001	0,027	0,021	0,412	0,086	0,092	0,103	0,045	0,003	0,018	0,164	0,006	0,091	0,003		0,104	0,001	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-0,212	0,006	-,548**	-0,028	,417*	,567**	0,352	,581**	0,304	,590**	,492**	0,151	0,248	0,207	0,198	,377*	,426*	,629**	0,313	,422*	,422*	0,303	1	,556**	X46
0,261	0,976	0,002	0,882	0,022	0,001	0,057	0,001	0,103	0,001	0,006	0,424	0,186	0,273	0,295	0,040	0,019	0,000	0,092	0,020	0,020	0,104		0,001	
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,253	0,236	0,141	,470**	,564**	,531**	,456**	,829**	,555**	,579**	0,326	0,230	,585**	,472**	,591**	,724**	,750**	,636**	,645**	,598**	,689**	,570**	,556**	1	TOTAL
0,178	0,209	0,459	0,009	0,001	0,003	0,011	0,000	0,001	0,001	0,079	0,222	0,001	0,009	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,001		
30	30	30	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

Lampiran 6: Hasil Uji Validasi Isi Dengan Rumus Aiken V

Butir	Penilaian			s1	s2	s3	∑ s	n (c-1)	v	ket
	I	II	III							
1	5	5	4	4	4	3	11	12	0,916667	TINGGI
2	5	5	4	4	4	3	11	12	0,916667	TINGGI
3	5	4	5	4	3	4	11	12	0,916667	TINGGI
4	5	5	4	4	4	3	11	12	0,916667	TINGGI
5	5	5	5	4	4	4	12	12	1	TINGGI
6	5	5	4	4	4	3	11	12	0,916667	TINGGI
7	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833333	TINGGI
8	5	5	4	4	4	3	11	12	0,916667	TINGGI
9	5	4	5	4	3	4	11	12	0,916667	TINGGI
10	5	5	5	4	4	4	12	12	1	TINGGI
11	5	4	4	4	3	3	10	12	0,833333	TINGGI
12	5	5	5	4	4	4	12	12	1	TINGGI
13	5	5	5	4	4	4	12	12	1	TINGGI
14	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	SEDANG
15	5	4	4	4	3	3	10	12	0,833333	TINGGI
16	5	5	4	4	4	3	11	12	0,916667	TINGGI
17	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833333	TINGGI
18	5	5	5	4	4	4	12	12	1	TINGGI
19	4	5	5	3	4	4	11	12	0,916667	TINGGI
20	5	5	4	4	4	3	11	12	0,916667	TINGGI
21	4	5	5	3	4	4	11	12	0,916667	TINGGI
22	5	4	4	4	3	3	10	12	0,833333	TINGGI
23	5	5	5	4	4	4	12	12	1	TINGGI
24	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833333	TINGGI
25	4	5	5	3	4	4	11	12	0,916667	TINGGI
26	5	5	5	4	4	4	12	12	1	TINGGI
27	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833333	TINGGI
28	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833333	TINGGI
29	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833333	TINGGI
30	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833333	TINGGI
31	5	5	5	4	4	4	12	12	1	TINGGI
32	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	SEDANG
33	5	5	4	4	4	3	11	12	0,916667	TINGGI
34	5	5	5	4	4	4	12	12	1	TINGGI
35	4	4	5	3	3	4	10	12	0,833333	TINGGI
36	4	5	5	3	4	4	11	12	0,916667	TINGGI
37	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833333	TINGGI
38	5	4	5	4	3	4	11	12	0,916667	TINGGI
39	4	5	5	3	4	4	11	12	0,916667	TINGGI
40	5	5	4	4	4	3	11	12	0,916667	TINGGI
41	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	SEDANG
42	5	5	5	4	4	4	12	12	1	TINGGI
43	5	4	4	4	3	3	10	12	0,833333	TINGGI
44	3	4	3	2	3	2	7	12	0,583333	SEDANG
45	5	5	4	4	4	3	11	12	0,916667	TINGGI
46	5	4	4	4	3	3	10	12	0,833333	TINGGI

Butir	Penilaian			s1	s2	s3	∑ s	v	ket
	I	II	III						
butir 1-46	211	215	204	165	169	158	492	0,891304	TINGGI

Lampiran 7: Hasil Uji Validitas Konstruk

No.	R hitung	R Tabel	keterangan
1.	,554**	0,361	valid
2.	,592**	0,361	valid
3.	,659**	0,361	valid
4.	,448*	0,361	valid
5.	,545**	0,361	valid
6.	0,157	0,361	tidak valid
7.	0,310	0,361	tidak valid
8.	,500**	0,361	valid
9.	,513**	0,361	valid
10.	,468**	0,361	valid
11.	,410*	0,361	valid
12.	0,123	0,361	tidak valid
13.	,585**	0,361	valid
14.	,574**	0,361	valid
15.	,590**	0,361	valid
16.	,562**	0,361	valid

17.	,455*	0,361	valid
18.	0,102	0,361	tidak valid
19.	,392*	0,361	valid
20.	,678**	0,361	valid
21.	,614**	0,361	valid
22.	0,178	0,361	tidak valid
23.	,690**	0,361	valid
24.	0,253	0,361	tidak valid
25.	0,236	0,361	tidak valid
26.	0,141	0,361	tidak valid
27.	,470**	0,361	valid
28.	,564**	0,361	valid
29.	,531**	0,361	valid
30.	,456*	0,361	valid
31.	,829**	0,361	valid
32.	,555**	0,361	valid
33.	,579**	0,361	valid
34.	0,326	0,361	tidak valid
35.	0,230	0,361	tidak valid
36.	,585**	0,361	valid
37.	,472**	0,361	valid

38.	,591**	0,361	valid
39.	,724**	0,361	valid
40.	,750**	0,361	valid
41.	,636**	0,361	valid
42.	,645**	0,361	valid
43.	,598**	0,361	valid
44.	,689**	0,361	valid
45.	,570**	0,361	valid
46.	,556**	0,361	valid

Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,930	46

Keterangan Valid dan Tidak Valid pada Variabel X

Variabel	Valid	Tidak Valid
Penerimaan teman sebaya	1, 2, 3 4, 5, 8,9,10,11, 13,14,15,16,17, 19, 20, 21, 23,27, 28, 29, 30, 31, 32, 33,36,37,38,39, 40,41,42,43,44, 45,46	6,7,12,18, 22,24,25,26,34, 35
Jumlah	**36**	**10**

Lampiran 8: Kisi-Kisi Angket Penelitian

Kisi-kisi angket *Penerimaan Teman Sebaya*

Variabel X	Indikator	Item +	Item -	Jumlah
Penerimaan Teman Sebaya	Partisipasi sosial	1, 2. 3,4,5	6,7,8,9	9
	Ramah dan Kooperatif	10,11,12,13,14	15,16,17,18	9
	Sikap baik terhadap orang lain	19	20,21,22,23,24,25	7
	Sikap adil terhadap anggota kelompok	26,27,28,29,30,31,32	33,34,35,36	11
Jumlah		**18**	**18**	**36**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
A.	**Partisipasi Sosial**					
1	Saya senang melakukan kegiatan di kelas dengan teman inklusi.					
2	Saya senang di kelompokkan dengan teman- teman yang berkebutuhan khusus.					
3	Mengikuti kegiatan di sekolah dengan baik tanpa membeda-bedakan teman baik teman inklusi atau tidak.					
4	Saya berpartisipasi mengikuti kegiatan sosial mengenai teman inklusi/ ABK di sekolah karena keinginan saya sendiri					
5	Mengapresiasi kegiatan atau aktivitas yang dilakukan teman inklusi selama di sekolah.					
6	Menolak ketika diminta untuk mendampingi teman ABK pada kegiatan sekolah.					

7	Merasa risih ketika ada teman yang tergolong khusus di kelompokkan dengan saya ketika belajar.					
8	Sulit berkonsentrasi ketika belajar karena suara (berteriak/ menangis/ tertawa keras) yang mengganggu dari teman yang ABK ketika di kelas.					
9	Melakukan kegiatan sekolah bersama dengan teman inklusi/ ABK hanya membuang waktu dan tenaga.					
B.	**Bersifat Ramah dan Kooperatif**					
10	Saya senang berteman dengan semua teman di kelas tanpa membandingkan satu sama lainnya.					
11	Memiliki teman yang normal maupun khusus tidak membuat saya canggung.					
12	Membantu teman ABK/Inklusi ketika mengalami kesulitan dalam belajar.					

13	Saya membantu teman inklusi walaupun saya tidak mengenalnya.					
14	Saya merasa ketika saya menolong teman inklusi yang kesusahan sama saja dengan menolong diri sendiri.					
15	Saya berpikir bahwa ketika ada teman inklusi yang sedang memiliki masalah membuat banyak orang repot dalam menyelesaikannya.					
16	Ketika ada teman yang inklusi bercerita atau berkeluh kesah mengenai masalahnya membuat saya terganggu.					
17	Saya kurang senang bermain atau bergabung ketika ada teman inklusi ikut serta.					
18	Berusaha menghindar ketika teman inklusi ingin bergabung dengan kelompok bermain saya.					
C	**Bersikap Baik Terhadap Orang Lain**					

19	Saya merasa diterima dan diapresiasi dengan baik oleh teman inklusi.					
20	Saya sering mengucilkan teman yang inklusi /ABK					
21	Saya menceritakan kekurangan teman saya yang inklusi / ABK dengan teman yang lain kemudian menertawakannya.					
22	Saya sulit untuk tidak mengolok-olok teman inklusi /ABK					
23	Ketika diajak teman inklusi / ABK bermain saya merasa kurang senang.					
24	Saya merasa jengkel dan kurang dihargai ketika teman inklusi tidak mendengarkan apa yang saya sampaikan.					
25	Saya sering mengejek tingkah laku yang saya rasa aneh dilakukan oleh teman inklusi/ ABK.					
D.	**Sikap Adil Terhadap Anggota Kelompok Lain**					

26	Saya berpikir bahwasanya teman ABK menghargai pendapat saya ketika teman lain tidak melakukannya.					
27	Saya percaya dan mendukung teman inklusi untuk mengembangkan potensinya di sekolah.					
28	Berteman dengan siswa inklusi / ABK membuat saya memahami dan menghargai perbedaan dalam pertemanan.					
29	Saya merasa aman dan nyaman ketika berteman dengan siapa saja termasuk teman inklusi.					
30	Saya selalu berusaha menghargai dan menghormati teman inklusi / ABK karena mereka pantas mendapatkannya.					
31	Saya selalu berusaha memahami kekurangan yang dimiliki oleh teman inklusi.					

32	Saya pikir bahwa siswa inklusi tidak memahami teman lainnya merasa kurang nyaman dengan sikap mereka.					
33	Saya tidak percaya teman inklusi dapat mengerti apa yang dibicarakan orang lain.					
34	Memiliki teman inklusi yang satu kelas membuat saya malas untuk berinteraksi.					
35	Saya tidak peduli ketika teman inklusi dilibatkan atau tidak ketika kerja kelompok					
36	Kurang mengapresiasi kemampuan akademik dan non akademik yang dimiliki teman inklusi.					

Lampiran 9: Dokumentasi

















